



# Apakah Manusia itu?

ANAK-ANAK MANUSIA MENJADI ANAK-ANAK ELOHIM

VICTOR HALL

BERSAMA PETER HAY DAN DAVID BAKER

## APAKAH MANUSIA ITU?

*Anak-anak manusia menjadi anak-anak Elohim*

Victor Hall

bersama Peter Hay dan David Baker

Maret 2023

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NKJV, KJV, NASB dan LITV.

© Victor Hall, Peter Hay dan David Baker. 2023

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan oleh Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia

Tahun 2023

Email: [yrpii@yahoo.com](mailto:yrpii@yahoo.com)

Website: [www.restoration.asia](http://www.restoration.asia)

# Daftar Isi

## BAB 1

Natur dan penentuan manusia	4
Injil Elohim	4
Manusia pertama	5
Manusia lama	6
Tubuh dosa dan tubuh maut	6
Pemulihan melalui firman iman	7
Manusia alamiah	7
Manusia rohani	8
Manusia duniawi/kedagingan	9
Manusia baru	10
Persembahan sebelum	11
Firman perjanjian yang dilayani menurut peraturan Melkisedek	12
Persembahan Anak Manusia, terlebih dahulu	14
Engkau akan mengikuti kemudian	15
Lihatlah, ciptaan baru	15

## BAB 2

Dilahirkan untuk melihat dan masuk ke dalam Kerajaan Elohim	17
Kelahiran baru	17
Dilahirkan untuk melihat kerajaan Elohim	18
Abram lahir untuk melihat	19
Tetap berada di tanah pinggir jalan	20
Orang Farisi dan pemungut cukai	20
Dilahirkan dari air dan Roh untuk masuk dan memiliki Kerajaan Elohim	21
Teladan Abraham dan Sara	22
Manusia baru mati bersama Kristus	22
Perjalanan persembahan turun dan naik Kristus	23
Murtad	24
Pilihan kita setiap hari	25

### **BAB 3**

Partisipasi kita dalam penyembahan	27
Penyembahan kepada Bapa	28
Penyembahan kepada Anak	28
Penyembahan kepada Roh Kudus	29
Dukacita kekepalaan Elohim	30
Dukacita Bapa	30
Dukacita yang disebabkan oleh kutuk maut	31
Meratap dengan dukacita ilahi	31
Dukacita Anak	32
Tidur karena dukacita	33
Pemulihan ke kandang domba	33
Dukacita Roh Kudus	34
Kesusahan yang disebabkan oleh permusuhan dengan Roh	35
Diserahkan kepada kebinasaan	35
Merangkul kebenaran dalam persekutuan penderitaan Kristus	37

## Bab I

# Natur dan penentuan manusia

Raja Daud, ketika dia merenungkan pewahyuan nama Tuhan di bumi, bertanya kepada Yahweh, 'Apakah manusia itu, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya (terj. Bhs. Ing. '*visit him*' artinya 'melawatnya')? Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Elohim, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.' Mzm 8:5-6 KJV.

Pertama-tama, pertanyaan Daud, 'Apakah manusia itu?' menunjukkan pemikirannya yang mendalam atas pertanyaan-pertanyaan tambahan, 'Siapakah saya?'; 'Dari mana saya berasal?'; dan 'Apa tujuan hidup saya?'. Daud menyadari bahwa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini berasal dari pikiran Tuhan tentang umat manusia. Selain itu, dia mengerti bahwa pikiran Yahweh tentang asal-usul, pembentukan, dan penentuan manusia menyatakan alasan mengapa, dan dengan cara apa, Dia melawat kita.

Secara khusus, ini adalah mazmur yang dikutip rasul Paulus untuk menjelaskan tujuan persembahan Kristus sebagai *Anak Manusia*. Ibr 2:5-8. Dengan kata lain, pelayanan dan persembahan Anak Manusia menyatakan jawaban atas pertanyaan Daud mengenai unsur-unsur natur manusia dan pikiran Elohim terhadap kita. Ketika Dia datang ke dunia, Anak Manusia menetapkan jalan keselamatan yang melaluinya anak-anak manusia dapat dilahirkan sebagai anak-anak Elohim. Sebagai Anak Manusia, Yesus menetapkan jalan keselamatan yang melaluinya anak-anak manusia dapat dilahirkan dari atas dan dimuliakan sebagai anak-anak Elohim, di dalam Dia.

### Injil Elohim

Injil Elohim adalah berita yang melaluinya hidup perjanjian dan persekutuan Bapa, Anak dan Roh Kudus diperluas kepada kita sebagai suatu Perjanjian Kekal. Ini adalah kerinduan Mereka agar anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia dilahirkan dari hidup ilahi Mereka dan disatukan kepada persekutuan Mereka sendiri, selamanya.

Ketika seseorang menerima injil Elohim, yang diproklamirkan kepada mereka dari persekutuan presbiteri, mereka dibuat untuk memandang ekspresi kasih Elohim yang menakjubkan terhadap umat manusia ini. Rasul Yohanes, menulis sebagai bagian dari presbiteri *aggelos*, mengarahkan para pembacanya kepada kebenaran yang luar biasa ini, dengan mengatakan, 'Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Elohim.' 1Yoh 3:1.

Anak Elohim bukanlah seseorang yang hanya sekedar percaya kepada Elohim. Sebaliknya, ini menggambarkan seorang anak laki-laki atau anak perempuan manusia yang telah dilahirkan kembali dari hidup Elohim dan tinggal di dalam persekutuan Bapa, Anak dan Roh Kudus dengan saudara-saudara mereka di dalam Kristus. Mereka memiliki bagian dalam kodrat ilahi, *sekarang*. 2Ptr 1:3-4. Sekali lagi, kita memperhatikan perkataan Yohanes, 'Saudara-saudaraku yang kekasih, *sekarang kita adalah anak-anak Elohim*, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.' 1Yoh 3:2.

Jelas, hidup kekal bukanlah upah di masa depan yang menjadi milik orang-orang yang menjalani kehidupan yang 'baik' sebelum kematian mereka. Juga bukan milik kepunyaan di masa depan bagi orang-orang yang secara berdaulat telah ditentukan sejak semula untuk mendapatkan keselamatan kekal, seperti yang dinyatakan oleh beberapa tradisi teologis. Melalui perumpamaan-perumpamaan-Nya, Yesus dengan jelas menyatakan bahwa kemuliaan kewarganegaraan kekal seseorang di masa yang akan datang bergantung pada sejauh mana hidup Elohim, yang mereka terima melalui kelahiran baru, dimultiplikasi melalui persembahan *di masa ini*. Mat 25:14-30.

## Manusia pertama

Dalam penyingkapan rencana perjanjian Mereka, Yahweh *Elohim* membentuk manusia dari debu tanah dan menghembuskan nafas kehidupan ke dalam dirinya, membuatnya menjadi jiwa/makhluk yang hidup. Kej 2:7. Rasul Paulus mendefinisikan ini sebagai 'manusia pertama', dengan berkata, 'Seperti ada tertulis: "Manusia pertama, Adam menjadi makhluk yang hidup."' 1Kor 15:45.

Manusia pertama diciptakan oleh Yahweh *Elohim* dengan tubuh, jiwa dan roh, dan menurut gambar dan rupa Elohim. Kej 2:7. 1Tes 5:23. Meskipun manusia diberikan kepemilikan atas identitasnya, namanya sebagai anak Elohim telah tertulis di dalam Kristus, Benih Bapa, sebelum penciptaan langit dan bumi. Dalam kegenapan waktu, setiap identitas yang dikandung melalui prokreasi harus dilahirkan kembali sebagai anak Elohim dengan menerima Kristus ke dalam hati mereka dan kemudian masuk ke dalam Kristus.

Perlu diperhatikan bahwa, pada akhir dari setiap hari penciptaan, Elohim puas dengan apa yang telah Dia ciptakan; Dia 'melihat bahwa semuanya itu *baik*'. Akan tetapi, pada akhir hari keenam, setelah menciptakan manusia pertama, Kitab Suci mencatat, 'Maka Elohim melihat segala yang dijadikan-Nya itu, *sebenarnya amat baik*'. Kej 1:31. Jelas, tubuh daging umat manusia disayangi oleh Yahweh *Elohim*. Memang, sebutan yang lebih dipilih bagi Kristus, yang adalah Yahweh Anak dalam identitasnya, adalah 'Anak Manusia'. Yoh 6:62.

Penentuan kita bukanlah kebinasaan daging, tetapi bahwa kita, anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia, dilahirkan dari kodrat ilahi dan diteguhkan di dalam persekutuan Yahweh *Elohim*, selamanya. Kita melihat penggenapan dari kerinduan Elohim akan Perjanjian Kekal ini dalam pernyataan-pernyataan terakhir Kitab Suci. Rasul Yohanes,

ketika melihat kota suci, Yerusalem Baru, turun dari sorga, mendengar suara yang nyaring dari sorga, yang mengatakan, 'Lihatlah, kemah Elohim ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Elohim mereka.' Why 21:3.

## Manusia lama

Adam dan Hawa, serta anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan yang akan lahir dari mereka, jatuh ketika mereka menolak penentuan perjanjian yang telah dipilih Elohim bagi mereka. Adam dan Hawa tidak menaati Yahweh *Elohim*, memilih untuk memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dalam upaya untuk menjadi asal mula dari ekspresi dan penentuan mereka sendiri. Melalui pelanggaran Adam, maut telah menjalar kepada semua orang. Rm 5:12.

Setelah Adam memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, terbukalah mata Adam dan istrinya, dan mereka tahu bahwa mereka telanjang. Kej 3:7. 'Ketelanjangan' mereka bukan sekedar tidak mengenakan pakaian. Ini berarti mereka telah kehilangan mandat untuk hidup dan ekspresi yang hanya bisa mereka ketahui dan alami dalam persekutuan dengan Yahweh di pohon kehidupan. Mereka telah menolak Yahweh *Elohim* dan penentuan-Nya sejak semula untuk hidup mereka ketika mereka memilih untuk menjadi asal mula dari hidup dan ekspresi mereka sendiri.

Tindakan menyemat daun pohon ara menjadi pakaian untuk menutupi ketelanjangan mereka merupakan upaya untuk 'menjahit' nama, atau ekspresi, untuk diri mereka sendiri. Kej 3:7. 'Pakaian' mereka adalah proyeksi dari gambar diri mereka sendiri, yang bersumber pada apa yang mereka pandang sebagai yang baik atau yang jahat bagi diri mereka sendiri. Secara signifikan, berpakaian dengan cara ini menyatakan penyembahan berhala mereka. Kita perhatikan, dalam hal ini, bahwa penyembahan berhala adalah proyeksi dari apa yang diinginkan seseorang, dan gaya hidup yang mereka cita-citakan, berdasarkan pengetahuan mereka tentang yang baik dan yang jahat. Tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai atau memperkuat proyeksi mereka adalah sihir. Kecenderungan ini dibapai dalam umat manusia melalui penyembahan berhala dan sihir dari Iblis sendiri.

Keinginan untuk hidup dan ekspresi menurut pengetahuan seseorang tentang yang baik dan yang jahat menjadi hukum lain di dalam hati umat manusia kejatuhan. Hidup menurut hukum ini membawa mereka ke dalam perhambaan kepada hukum dosa dan maut. Rm 7:23. Hukum lain, dan hukum dosa, menjadi unsur-unsur yang mengontrol identitas manusia pertama, membawa dia ke bawah kekuasaan Iblis. Paulus mengidentifikasi manusia pertama, yang dikontrol oleh dosa dan hukum lain, sebagai '*manusia lama*'. Rm 6:5-6. Dia menjelaskan bahwa manusia lama 'menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan', yang merupakan motivasi dari hukum lain di dalam diri seseorang. Ef 4:20-24.

## Tubuh dosa dan tubuh maut

Hidup dengan prinsip-prinsip dari hukum lain dan hukum dosa yang mengontrol, manusia lama tertipu dan berpusat pada diri sendiri. 2Kor 5:15. Hatinya licik dan jahat, dan dia dikontrol oleh dosa. Yer 17:9. Rm 7:23. Rm 6:12.

Paulus menggambarkan tubuh manusia lama yang dikontrol oleh dosa sebagai 'tubuh dosa'. Rm 6:6. Tubuh dosa bukan hanya tubuh fisik seseorang yang mati dalam pelanggaran dan dosa. Ini mengacu pada keseluruhan pribadi mereka - tubuh, jiwa dan roh. Ini

digambarkan sebagai 'tubuh dosa' karena segala sesuatu yang mereka rasakan, pikirkan, dan lakukan, telah jatuh jauh dari kemuliaan penentuan mereka sejak semula untuk hidup sebagai anak, karena dimotivasi oleh keinginan yang berpusat pada diri sendiri akibat dari hukum lain di dalam diri mereka.

Hidup dalam keadaan ini, manusia lama terputus dari hidup Elohim. Kitab Suci mendefinisikan tubuh fana dari manusia lama yang hidup dalam kondisi kejatuhan ini sebagai '*tubuh maut*'. Rm 7:24. Ini adalah tubuh maut karena tubuh fana mereka sedang mati di bawah penghakiman Elohim akibat dosa mereka.

### **Pemulihan melalui firman iman**

Meskipun Adam dan Hawa sekarang adalah 'manusia lama', mereka meresponi Tuhan Elohim ketika Dia berbicara kepada mereka, 'Di manakah engkau?' Kej 3:9. Mendengar respons mereka, Tuhan Elohim memulihkan Adam dan Hawa untuk bersekutu dengan diri-Nya, dengan mengorbankan seekor binatang. Kej 3:21. Melalui korban ini, keefektifan persembahan Anak Domba yang 'sejak dunia dijadikan ... telah disembelih' diperluas kepada mereka. Why 13:8. 1Ptr 1:18-20. Adam dan Hawa ditebus dengan penumpahan darah, dan daun pohon ara yang menggambarkan proyeksi yang mereka buat untuk menutupi rasa malu dari ketelanjangan mereka diganti dengan pakaian yang Tuhan buat untuk mereka. Dengan cara ini, mereka disanggupkan untuk berpartisipasi di dalam kehendak-Nya bagi hidup mereka. 2Kor 3:5-6.

Tuhan kemudian mengusir Adam dan Hawa keluar dari taman Eden untuk menggenapi pekerjaan-pekerjaan yang telah ditetapkan-Nya bagi mereka. Tuhan menempatkan dua kerub di sebelah timur taman Eden, serta pedang yang menyala-nyala dan menyambarnya, untuk menjaga jalan ke pohon kehidupan. Kej 3:23-24. Pintu gerbang Eden, yang dijaga oleh kerub, kini menjadi konteks persekutuan Adam dengan Yahweh. Hubungannya dengan Tuhan adalah melalui persembahan, yang dia mengerti melibatkan pengorbanan anak domba.

Tuhan berbicara kepada Adam dari pohon kehidupan melalui kerub. Ketika Adam mempersembahkan dirinya untuk mendengar dan menerima firman Tuhan melalui para malaikat-Nya, dia memelihara hubungannya dengan kekepalaan Kristus. Melalui firman ini, Adam memperoleh iman untuk hidup, yang ditunjukkannya dengan ketaatannya kepada firman Tuhan dan melalui persembahannya setiap hari di pintu gerbang Eden. Saat dia melakukan pekerjaan-pekerjaan yang merupakan bagian dari ketaatannya, duri, yang menggambarkan kutuk atas umat manusia karena dosa, adalah demi kebajikannya. Kej 3:17. Melalui partisipasinya dalam paket persembahan dan penderitaan ini, Adam mengalahkan Iblis dan dipulihkan kepada tujuan dan rencana Elohim bagi hidupnya. Luk 3:38.

### **Manusia alamiah**

Adam, dan semua orang yang lahir setelahnya yang menunjukkan iman yang sama untuk persembahan dan ketaatan, diidentifikasi oleh Musa sebagai anak-anak Elohim. Dia membedakan mereka dengan anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia. Kej 6:1-2.

Anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia telah menolak kesempatan untuk pemulihan kepada persekutuan dengan Yahweh di pintu gerbang Eden. Rasul Paulus mengatakan bahwa mereka telah menindas kebenaran dengan kelaliman. Rm 1:18. Ini adalah *pilihan yang disengaja*, karena Kitab Suci mengajarkan kepada kita bahwa apa yang



dapat mereka ketahui tentang Elohim nyata bagi mereka dan Elohim telah menunjukkannya kepada mereka. Rm 1:19. Lebih lanjut Paulus menjelaskan, 'Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih. Sebab sekalipun mereka mengenal Elohim, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Elohim atau mengucapkan syukur kepada-Nya. *Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap.*' Rm 1:20-21.

Di bagian lain, Paulus menggambarkan setiap orang dalam kondisi ini sebagai '*manusia alamiah*'. Dia menulis, 'Tetapi manusia duniawi (terj. Bhs. Ing. '*natural*' artinya 'alamiah') tidak menerima apa yang berasal dari Roh Elohim, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani.' 1Kor 2:14. Manusia alamiah tidak dapat menerima apa yang berasal dari Roh Elohim, yang langit sendiri ceritakan, karena pikiran mereka sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. Mzm 19:1-5.

Orang-orang yang adalah '*manusia alamiah*', telah diserahkan kepada kenajisan. Mereka tidak hanya hidup menurut hukum mereka sendiri, dalam hawa nafsu hati mereka, tetapi Elohim telah menyerahkan mereka pada hawa nafsu yang memalukan dan pikiran yang terkutuk, sehingga mereka hidup *secara naluriah*, seperti binatang buas. Mereka melakukan hal-hal yang tidak pantas; 'penuh dengan rupa-rupa kelaliman, kejahatan, keserakahan dan kebusukan, penuh dengan dengki, pembunuhan, perselisihan, tipu muslihat dan kefasikan. Mereka adalah pengumpat, pemfitnah, pembenci Elohim, kurang ajar, congkak, sombong, pandai dalam kejahatan, tidak taat kepada orang tua, tidak berakal, tidak setia, tidak penyayang, tidak mengenal belas kasihan'. Rm 1:29-31.

Tentu saja, kita ingat bahwa, setelah Kejatuhan, anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia menjadi semakin jahat. Yahweh melihat bahwa kejahatan manusia sangat besar di bumi, dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahakan kejahatan. Maka menyesallah TUHAN yang telah menjadikan manusia itu, katanya, 'Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang-binatang melata dan burung-burung di udara, sebab Aku menyesal, bahwa Aku telah menjadikan mereka.' Kej 6:7. Selanjutnya, Elohim berfirman kepada Nuh, yang telah mendapat kasih karunia di mata Tuhan, 'Aku telah memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk, sebab bumi telah penuh dengan kekerasan oleh mereka, jadi Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi.' Kej 6:13.

Setelah memproklamirkan untuk 'mengakhiri hidup segala makhluk', inisiatif Tuhan sekarang *hanya* ditujukan kepada anak-anak Nuh yang, dalam perjalanan sejarah, akan menjadi anak-anak Elohim. Manusia alamiah dikutuk dan dibinasakan dalam air bah penghakiman Elohim.

## Manusia rohani

Berbeda dengan manusia alamiah, manusia rohani dapat menerima dan mengetahui apa yang berasal dari Elohim karena mereka telah dilahirkan dari Roh melalui iman. Gal 3:13-14. Seperti yang dijelaskan rasul Paulus, 'Kita tidak menerima roh dunia, tetapi roh yang berasal dari Elohim, *supaya kita tahu, apa yang dikaruniakan Elohim kepada kita.*' 1Kor 2:12.

Manusia rohani dilahirkan dari Roh, namun mereka masih memiliki hukum lain di dalam hati mereka. Namun demikian, mereka tidak berada dalam perhambaan kepada hukum

dosa, karena mereka disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Mereka menerima bahwa hukum lain di dalam diri mereka adalah suatu kelemahan, dan mereka tunduk pada pertolongan Roh Kudus yang memampukan mereka dan memimpin mereka dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Rm 8:26. Dalam persekutuan ini, mereka secara progresif memperoleh kelepasan dari hukum lain, dan memperoleh kesembuhan dari dampak-dampak dosa atas diri mereka. Selain itu, mereka memperoleh dan memultiplikasi hidup Elohim saat mereka bertumbuh dalam hidup mereka sebagai anak.

Menggambarkan orientasi hidup manusia rohani, Paulus menulis, 'Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, *memikirkan [menujukan pikiran mereka pada] hal-hal yang dari Roh.* Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera.' Rm 8:5-6.

Setelah dilahirkan untuk melihat Kerajaan Elohim, kita dapat menunjukan pikiran kita pada hal-hal yang dari Roh. Kita menyadari bahwa hal-hal yang dari Roh bukanlah konsep rohani atau pekerjaan baik yang didasari oleh pengetahuan kita tentang yang baik dan yang jahat. Hal-hal yang dari Roh adalah pekerjaan pertobatan dan iman yang merupakan bagian dari persekutuan kita setiap hari dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Ini adalah realitas hidup 'di atas para malaikat' yang merupakan milik orang-orang yang telah dibangkitkan untuk duduk di mana Kristus berada, di atas takhta-Nya, setelah menerima kemuliaan yang Dia miliki sebelum permulaan penciptaan. Tentu saja, inilah yang dikatakan Paulus kepada jemaat di Kolose, 'Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Elohim. *Pikirkanlah perkara yang di atas*, bukan yang di bumi. Sebab kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Elohim. Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamupun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan.' Kol 3:1-4.

Poin kunci yang harus dipahami adalah bahwa seseorang yang telah lahir dari Elohim memiliki *pilihan* untuk menentukan bagaimana mereka menunjukan pikiran mereka dan berjalan setiap hari. Meskipun benar bahwa tidak ada hal baik yang dapat dicapai melalui keinginan kejatuhan hati kita, kita telah dilahirkan kembali dengan kodrat ilahi, dan telah dibangkitkan ke dalam persekutuan persembahan Yahweh melalui baptisan ke dalam kematian, penguburan dan kebangkitan Yesus Kristus. Bahkan ketika kita mengalami penginsafan akan dosa, kita juga diinsafkan oleh Roh Kudus akan kebenaran dan penghakiman dalam konteks persekutuan ini. Dengan memilih untuk menunjukan pikiran kita dengan cara ini, kita mengakui bahwa hal-hal yang kita alami bekerja untuk mendatangkan kebaikan, yaitu tergenapnya tujuan-tujuan Elohim dalam hidup kita.

### **Manusia duniawi/kedagingan**

Manusia duniawi/kedagingan adalah orang yang telah lahir dari Elohim, tetapi yang menunjukan pikiran mereka pada daging. Artinya, mereka *memilih* untuk mengejar hidup melalui pekerjaan daging, setelah memulai dalam Roh. Paulus mencatat bahwa seseorang yang menunjukan pikirannya dengan cara ini telah disihir oleh Iblis dan telah kembali kepada cara/jalan hidup yang lemah dan miskin yang menjadi bagian dari roh dunia. Gal 3:1-4. Gal 4:9.

Budaya roh dunia, di bawah *stoicheion*, adalah budaya yang sama dengan budaya Iblis; itu adalah dagang. Dagang adalah cara yang digunakan Iblis dan semua anaknya - umat

manusia kejatuhan – untuk mencari hidup melalui pengejaran gambar diri yang mereka buat sendiri. Ini adalah bentuk perilaku manusia duniawi/kedagingan.

Seorang Kristen duniawi/kedagingan terputus dari persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, dan mencari hidup dengan cara lain. Implikasi pertama dari orientasi hidup seperti ini adalah bahwa mereka tidak dapat menjadi dewasa, atau menghasilkan buah, sebagai anak Elohim. Paulus menyoroti poin ini dalam definisinya tentang duniawi/kedagingan, dengan menulis, 'Dan aku, saudara-saudara, pada waktu itu tidak dapat berbicara dengan kamu seperti dengan manusia rohani, tetapi hanya dengan manusia duniawi, yang belum dewasa dalam Kristus. Susulah yang kuberikan kepadamu, bukanlah makanan keras, sebab kamu belum dapat menerimanya. Dan sekarangpun kamu belum dapat menerimanya. Karena kamu masih manusia duniawi.' 1Kor 3:1-3. Kita melihat bahwa orang Kristen duniawi/kedagingan tetaplah seorang bayi di dalam Kristus. Mereka tidak dewasa secara rohani, meskipun mereka mungkin tampak hebat, atau bahkan mungkin telah mengikuti ajaran Kristen selama bertahun-tahun.

Daging akan menjadi cara hidup yang dimiliki oleh orang Kristen duniawi/kedagingan. Seperti yang dikatakan Paulus, 'Karena kamu masih manusia duniawi. Sebab, jika di antara kamu ada iri hati [melalui membandingkan] dan perselisihan [pertentangan yang menetapkan dan menegaskan suatu hirarki] (dalam Bhs. Ing. ada '*and divisions [relational partiality]*') artinya 'dan perpecahan [keberpihakan relasional]') bukankah hal itu menunjukkan, bahwa kamu manusia duniawi dan bahwa kamu hidup secara manusiawi [mereka yang hidup di bawah *stoicheion*]? Karena jika yang seorang berkata: "Aku dari golongan Paulus," dan yang lain berkata: "Aku dari golongan Apolos," bukankah hal itu menunjukkan, bahwa kamu manusia duniawi yang bukan rohani?' 1Kor 3:3-4.

Karena orang Kristen duniawi/kedagingan menunjukkan pikiran mereka pada hal-hal yang dari daging, mereka tidak dapat menguji, atau menguduskan diri mereka untuk, partisipasi mereka dalam persekutuan tubuh Kristus. Bukti bahwa pikiran mereka tertuju pada daging adalah mereka menjadi lemah dalam iman, sakit dosa, dan bahkan ada yang tertidur sehubungan dengan hidup mereka sebagai anak sebagai warga Kerajaan Elohim. 1Kor 11:29-30. Jika seseorang terus memilih untuk menunjukkan pikiran mereka dengan cara ini, mereka akan kehilangan hidup mereka sebagai anak. Rm 8:6.

## Manusia baru

Dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, rasul Paulus membandingkan 'manusia lama' dengan 'manusia baru', demikian, 'Tetapi kamu bukan demikian. Kamu telah belajar mengenal Kristus. Karena kamu telah mendengar tentang Dia dan menerima pengajaran di dalam Dia menurut kebenaran yang nyata dalam Yesus, yaitu bahwa kamu, berhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan, supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Elohim di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya.' Ef 4:20-24.

Titik awal untuk memahami manusia lama (agar kita bisa menanggalkannya) dan manusia baru (agar kita bisa mengenakannya), *adalah dengan belajar mengenal Kristus*. Kita belajar mengenal Kristus dengan mendengarkan Dia ketika kita menerima firman dari para utusan-Nya, dan dengan memikul kuk-Nya untuk berjalan bersama-Nya dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Yoh 13:20. Mat 11:29. Alasan mengapa ini menjadi titik awal untuk memahami kedua 'manusia' ini adalah karena melalui persembahan Kristus di kayu salib, manusia lama korporat dari umat manusia kejatuhan telah dibinasakan. Pada

saat yang sama, Dia menyempurnakan selamanya orang-orang yang mau menerima keselamatan-Nya dan menjadi anak-anak Elohim ciptaan baru di dalam Dia. 2Kor 5:17,21. Ibr 10:14.

Di dalam buku, *Injil Elohim*, kami menyoroti bahwa salib adalah perwujudan, dalam waktu, dari persembahan Bapa, Anak dan Roh Kudus, *sebelum*. Ini adalah persembahan yang melaluinya hidup dan persekutuan perjanjian Mereka sendiri diperluas kepada kita sebagai Perjanjian Kekal. Bagaimana kita tahu bahwa hal ini demikian? Berbicara tentang persembahan-Nya di kayu salib, Yesus berkata, 'Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia [di kayu salib], barulah kamu tahu, bahwa Akulah Dia (terj. Bhs. Ing. 'I AM' artinya 'AKU ADALAH'), dan bahwa Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi Aku berbicara tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku.' Yoh 8:28. Di atas kayu salib, Yesus dinyatakan sebagai 'AKU ADALAH' - Dia 'yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa [*El Shaddai*]'. Why 1:8. Dengan cara inilah Dia dapat menjadi Anak Domba yang menghapus dosa dunia di kayu salib, dan pada saat yang sama menjadi Anak Domba yang telah disembelih *sebelum* dunia dijadikan. Kis 2:23. Why 13:8.

Poin yang perlu diperhatikan adalah bahwa tujuan perjanjian Elohim bagi anak-anak Elohim telah sepenuhnya digenapi *sebelum* dunia dijadikan. Ibr. 4:3. Inilah saat ciptaan yang baru didirikan! Apa yang telah selesai dalam persembahan Yahweh, *sebelum*, telah dinyatakan, dalam waktu, di atas kayu salib melalui persembahan Anak Manusia. Melalui perjalanan persembahan-Nya, Dia mendirikan jalan pengudusan yang melaluinya anak-anak manusia dapat dilahirkan dari atas dan dibawa kepada kemuliaan sebagai anak-anak Elohim menurut penentuan mereka sejak semula di dalam Yahweh, *sebelum*. Mereka akan dinyatakan sebagai bagian dari manusia baru korporat, Kristus.

### ***Persembahan sebelum***

Kita ingat bahwa di dalam persekutuan perjanjian Mereka sendiri, Bapa, Anak dan Roh Kudus sepakat bersama untuk menciptakan dan membawa kepada kemuliaan sejumlah besar anak-anak Elohim yang dilahirkan dari hidup Mereka dan disatukan kepada persekutuan perjanjian Mereka sendiri, dengan menyatakan, 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.' Kej 1:26. Ini akan menjadi sesuatu yang *sama sekali baru di dalam kekepalaan Elohim*.

Untuk mencapai tujuan perjanjian Mereka, setiap Pribadi dalam kekepalaan Elohim menyerahkan hidup Mereka, menurut nama, untuk menyatakan yang lain. Buah dari persembahan ini adalah Yahweh Anak diperanakkan sebagai Anak Bapa, oleh kapasitas Yahweh Roh Kudus, ketika Bapa berkata, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini.' Ibr 1:5.

Kristus, sebagai Anak Elohim, sekarang merupakan Benih Bapa, dan Firman Elohim. Semua nama anak-anak Elohim, yang darinya Bapa adalah sumbernya, sekarang ada di dalam Anak. Selain itu, seluruh kepenuhan kekepalaan Elohim berdiam di dalam Dia. Rasul Paulus menarik perhatian kita pada hasil persembahan Mereka ini, yang terjadi *sebelum*, dengan menulis, 'Karena seluruh kepenuhan Elohim berkenan diam di dalam Dia (terj. Bhs. Ing. 'For it pleased the Father that in Him [the Son] all the fullness should dwell' artinya 'Sebab Bapa berkenan, bahwa di dalam Dia [Anak] berdiam seluruh kepenuhan itu'). Kol 1:19.

Nama Kristus sendiri sebagai Yahweh Anak tersembunyi di dalam Elohim, dan Dia sekarang berjalan sebagai ciptaan baru, dari pangkuan Bapa. Ia adalah ciptaan yang baru. Khususnya, karena nama kita sebagai anak-anak Elohim ada di dalam Dia, maka kita pun tersembunyi di dalam Dia di dalam Elohim. Kol 3:3. Kita melihat bahwa manusia baru korporat telah

dinyatakan bahkan sebelum langit dan bumi diciptakan. Di sinilah penentuan kita sejak semula sebagai anak-anak Elohim dinyatakan. Rm 8:29.

Persembahan ini, yang terjadi *sebelum*, mewujudkan *peraturan Melkisedek*. Bapa ditegakkan sebagai sumber firman yang melaluinya Perjanjian Mereka akan terjadi; Anak dilahirkan sebagai Firman yang melaluinya pengetahuan/pengenalan akan Elohim akan dinyatakan; dan Roh Kudus ditegakkan sebagai Penolong, yang memungkinkan persembahan melalui Roh Kekal, dan menguduskan penyingkapan persembahan Mereka yang telah selesai, di dalam ruang dan waktu. Aturan persembahan ini adalah sarana yang melaluinya hidup dan persekutuan Perjanjian Mereka sendiri diperluas dan dimultiplikasi kepada kita sebagai suatu Perjanjian Kekal.

Mengenai peraturan Melkisedek, Paulus, mengutip Raja Daud, menulis, 'Demikian pula Kristus tidak memuliakan diri-Nya sendiri dengan menjadi Imam Besar, tetapi dimuliakan oleh Dia yang berfirman kepada-Nya: "Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini"', sebagaimana firman-Nya dalam suatu nas lain: "Engkau adalah Imam untuk selama-lamanya, menurut peraturan Melkisedek." Ibr 5:5-6. Kita melihat bahwa, setelah diperanakan oleh Bapa, Anak berjalan dari persekutuan Yahweh *menurut* peraturan Melkisedek. Mzm 110:4. Hal ini terjadi dalam ketaatan kepada Bapa. Sebagai Firman, Ia adalah Utusan Perjanjian Mereka, yang Mereka adakan dengan kita sebagai Perjanjian Kekal. Yoh 1:1. Mal 3:1. Firman ini dilayani melalui administrasi dengan empat wajah - singa, lembu, rajawali, dan manusia.

### *Firman perjanjian yang dilayani menurut peraturan Melkisedek*

Meskipun manusia baru yang korporat telah dibentuk di dalam Anak Elohim, hal itu tidak dapat *dinyatakan* sampai manusia baru itu menjadi daging dan anak-anak manusia dilahirkan dari Elohim dan dibawa kepada kemuliaan melalui persekutuan di dalam persembahan-Nya. Dengan demikian, inisiatif penciptaan pertama dari Bapa, Anak dan Roh Kudus, melalui peraturan Melkisedek, adalah penciptaan 'manusia pertama', yang telah kita jelaskan sebelumnya.

Melalui tindakan penciptaan ini, Anak memberikan kepada Adam semua identitas yang telah dinamai sebagai anak-anak Elohim di dalam diri-Nya. Namun, Anak tidak memberikan diri-Nya kepada Adam sebagai Benih Bapa. Hal ini merupakan langkah selanjutnya dalam penyingkapan tujuan Perjanjian Elohim yang Kekal sehingga anak-anak manusia dapat dilahirkan sebagai anak-anak Elohim. Poin penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa inisiatif penciptaan ini secara jelas dilayani melalui peraturan Melkisedek, yang merupakan bagian dari Perjanjian Kekal. Hal ini bukan sekedar sebuah langkah dalam pewahyuan kemuliaan Elohim melalui penciptaan langit dan bumi. Kej 9:13.

Inisiatif persembahan keimamatan Anak, yang menyatakan firman Bapa, melalui karya pengudusan Roh, kemudian diekspresikan kepada Adam dan Hawa ketika mereka bersekutu dengan Yahweh di pohon kehidupan, setiap hari. Setelah kejatuhan umat manusia, Tuhan menetapkan persembahan di pintu gerbang Eden sebagai konteks pemulihan Adam ke dalam rencana Tuhan bagi dia dan anak-anaknya sebagai anak-anak manusia. Dengan menerima firman Tuhan, dari pohon kehidupan, yang disampaikan melalui para malaikat di pintu gerbang Eden, Adam memperoleh iman untuk hidup yang ia tunjukkan melalui persembahan dan ketaatannya.

Pelayanan ini terus berlanjut hingga Nuh, yang secara ilahi diperingatkan tentang penghakiman Elohim yang akan datang atas manusia alamiah. Tergerak oleh takut yang ilahi, ia mempersiapkan sebuah bahtera untuk menyelamatkan keluarganya. Melalui air

bah, Elohim mengakhiri hubungan-Nya dengan manusia alamiah. Fokus-Nya sekarang hanya pada anak-anak Elohim. Karena itulah, Paulus berkata bahwa, melalui iman, Nuh menjadi ahli waris kebenaran (memperoleh hidup sebagai anak) yang sesuai dengan iman. Ibr 11:7. Ia menjadi Adam yang kedua.

Iman yang Firman layani kepada Adam dan Nuh, menjadi penuh dan lengkap di dalam diri Abraham. Melkisedek bertemu dengan Abraham, memberkatinya sebagai pemilik langit dan bumi, dan meneguhkan Perjanjian hidup sebagai anak dengannya sebagai suatu adopsi. Kej 14:18-20. Kej 15:1-21. Menurut firman yang dilayani melalui peraturan Melkisedek, Abraham menjadi bapa dari suatu umat manusia yang baru ketika Anak menyerahkan diri-Nya kepada Abraham untuk menjadi Anak Abraham, menurut daging. Kej 15:1. Perjanjian ini diteguhkan di dalam daging Abraham, melalui sunat, sebagai Perjanjian Kekal, dan kemudian disahkan dengan sumpah ketika Abraham mempersembahkan anaknya, Ishak, di Gunung Moria. Kej 17:1-16. Kej 22:16-18

Pelayanan kunci berikutnya dari Anak, melalui peraturan Melkisedek, adalah kepada Raja Daud. Yahweh mengadakan perjanjian dengan Daud, demikian, 'Apabila umurmu sudah genap dan engkau telah mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangmu, maka Aku akan membangkitkan keturunanmu yang kemudian, anak kandungmu, dan Aku akan mengokohkan kerajaannya. Dialah yang akan mendirikan rumah bagi nama-Ku dan Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya untuk selama-lamanya. Aku akan menjadi Bapanya, dan ia akan menjadi anak-Ku. Apabila ia melakukan kesalahan, maka Aku akan menghukum dia dengan rotan yang dipakai orang (terj. Bhs. Ing. 'the rod of man' artinya 'tongkat/gada manusia') dan dengan pukulan yang diberikan anak-anak manusia.' 2Sam 7:12-14. Dengan perjanjian ini, Tuhan berjanji bahwa Anak Elohim akan datang sebagai Anak Daud.

Mengungkapkan iluminasi yang dia terima tentang pelayanan Anaknya yang akan datang, Daud menyatakan, 'Demikianlah firman Tuhan kepada Tuanku: "Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuh-Mu menjadi tumpuan kaki-Mu." Tongkat kekuatan-Mu akan diulurkan Tuhan dari Sion: memerintahkan di antara musuh-Mu! Pada hari tentara-Mu bangsa-Mu merelakan diri untuk maju dengan berhiaskan kekudusan; dari kandungan fajar tampil bagi-Mu keremajaan-Mu seperti embun. Tuhan telah bersumpah, dan Ia tidak akan menyesal: "Engkau adalah imam untuk selama-lamanya, menurut Melkisedek." Mzm 110:1-4.

Kita tahu, tentu saja, bahwa Daud secara spektakuler gagal dalam hal Uria, orang Het, dan Batsyeba. Berbicara tentang kejadian ini, dan pemulihan Daud, Paulus menulis, 'Seperti juga Daud menyebut berbahagia orang yang dibenarkan Elohim bukan berdasarkan perbuatannya: "Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran-pelanggarannya, dan yang ditutupi dosa-dosanya; berbahagialah manusia yang kesalahannya tidak diperhitungkan Tuhan kepadanya." Rm 4:6-8.

Daud seharusnya dirajam dengan batu karena perzinahan dan pembunuhan yang dilakukannya, dan kehilangan hidupnya sebagai anak yang kekal. Namun, Daud mendapat pengampunan dan memperoleh janji hidup kekal karena ia disatukan, secara kiasan, dengan kematian Kristus melalui firman Tuhan. 2Sam 12:7-13. Tuhan menggambarkan pemulihan ini, yang harus didapatkan oleh semua anak laki-laki dan anak perempuan manusia, sebagai 'kemurahan yang teguh dari Daud'. Secara signifikan, Dia mengidentifikasi kemurahan yang teguh ini sebagai aspek dari Perjanjian Kekal-Nya. Melalui nabi Yesaya, Dia berkata, 'Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku; dengarkanlah, maka kamu akan hidup! Aku hendak mengikat *perjanjian abadi* dengan

kamu, menurut kasih setia yang teguh yang Kujanjikan kepada Daud (terj. Bhs. Ing. '*the sure mercies of David*' artinya 'kemurahan yang teguh dari Daud').' Yes 55:3. Kemurahan yang teguh dari Daud adalah janji kebangkitan dari kematian karena dosa, kepada hidup sebagai anak, bagi orang-orang yang memperoleh pengampunan melalui pertobatan, dan bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Anak Elohim datang dalam rupa manusia sebagai Benih Abraham dan Anak Daud, ketika Ia lahir dari Maria. Dia adalah Yahweh Anak dalam identitas, tetapi tidak dalam ekspresi kemuliaan. Kemuliaan intrinsik-Nya sebagai Yahweh Anak telah dipercayakan kepada Bapa, ketika Dia mengosongkan diri-Nya, *sebelum*. Namun, Dia adalah Anak Elohim/Anak Manusia, dan menyatakan kemuliaan Bapa. Dalam hal ini, kita mencatat perkataan malaikat Gabriel, yang berkata kepada Maria, 'Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Elohim Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Elohim.' Luk 1:35. Yesus menjalankan pelayanan-Nya di bumi sebagai Anak Elohim, serta sebagai Anak Abraham dan Daud, menurut daging.

### *Persembahan Anak Manusia, terlebih dahulu*

Paulus menekankan bahwa ketika Anak Elohim diperanakkan sebagai Anak Manusia, Dia, dalam segala hal, *telah dibuat menjadi sama dengan kita*, dan dalam segala hal *telah dicobai sama seperti kita*, namun tidak berbuat dosa. Ibr 2:17-18. Ibr 4:15. Selain itu, untuk membawa banyak anak kepada kemuliaan, Anak, yang diidentifikasi oleh Paulus sebagai Pemimpin atau Penulis (PB: 747 - *archegos*) keselamatan, disempurnakan melalui penderitaan. Ibr 2:10. Tentu saja, Yesus tidak berdosa, jadi apa yang Paulus maksudkan dengan hal ini?

Melalui persembahan-Nya, Kristus menetapkan jalan pengudusan yang melibatkan tujuh langkah turun dan naik, atau tujuh langkah dimuliakan. Dengan kata lain, Dia menetapkan proses yang melaluinya kita dapat diperdamaikan dengan Elohim; dibebaskan dari dosa dan hukum lain kita; dan dibawa kepada kemuliaan sebagai anak-anak Elohim. Yang penting, Dia berkata kepada murid-murid-Nya, 'Ke tempat Aku pergi, engkau tidak dapat mengikuti Aku sekarang, tetapi kelak (terj. Bhs. Ing. '*afterword*' artinya 'kemudian') engkau akan mengikuti Aku.' Yoh. 13:36. Yesus akan menyelesaikan perjalanan ini, yang Ia gambarkan sebagai baptisan, *terlebih dahulu*; mereka akan mengikuti-Nya kemudian. Mrk 10:38. Perjalanan ini adalah pewahyuan dari persembahan Yahweh, *sebelum*.

Di taman Getsemani, Kristus menjadi dosa ketika Bapa menjadikan semua anak laki-laki dan anak perempuan manusia menjadi anggota-anggota tubuh-Nya yang korporat. Dengan cara ini, tubuh Kristus menjadi tubuh dosa, dan Ia dinyatakan sebagai manusia lama yang korporat. Melalui tujuh peristiwa luka yang dialami Kristus dalam perjalanan-Nya dari Getsemani ke Kalvari, Ia pertama-tama *turun* ketika Ia merasakan penderitaan maut yang menjadi bagian dari penghakiman atas semua manusia karena dosa. Ibr 2:9. Namun, ini adalah sunat bagi-Nya yang dengannya manusia lama, yang hidup dengan prinsip-prinsip ini, disingkirkan dari-Nya dan dibinasakan dalam lautan segala lupa Elohim.

Pada saat yang sama, dalam setiap peristiwa luka, Kristus *naik*, atau secara progresif semakin dimuliakan *dalam daging*, sebagai Imam Besar menurut peraturan Melkisedek. Artinya, melalui hal-hal yang Ia derita, Ia dimahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan, dan mempelajari ketaatan yang menjadi bagian anak-anak Elohim ciptaan baru yang dimuliakan. Secara khusus, Ia belajar, sebagai Anak Manusia, pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi seorang Imam Besar yang memenuhi syarat, setia, dan penuh belas kasihan

menurut peraturan Melkisedek. Pengetahuan ini sekarang menjadi bagian dari persekutuan persembahan-Nya, *sebelum*.

Pada akhir dari ketujuh aspek dimuliakan dalam perjalanan persembahan-Nya, Anak diterima ke dalam tangan Bapa. Setelah tiga hari tiga malam, Kristus diperanakkan dari antara orang mati ketika Ia masuk ke dalam tubuh fisik-Nya, yang telah dibuat kekal (tidak dapat binasa) melalui perjalanan persembahan-Nya. Ketika Ia diperanakkan dari antara orang mati, *kita semua diperanakkan dari antara orang mati bersama-Nya*. Anak Manusia kemudian menampakkan diri di hadapan Bapa sebagai buah sulung dari ciptaan baru, menjamin 'tuaian' akan sejumlah besar anak-anak yang akan dibawa kepada kemuliaan dengan bersatu dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya.

### *Engkau akan mengikuti kemudian*

Pada malam di hari kebangkitan-Nya, Anak Elohim menampakkan diri kepada murid-murid-Nya di ruang atas. Ia mengembusi mereka dan berkata, 'Terimalah Roh Kudus.' Yoh 20:22. Dengan cara ini, mereka dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim. Secara signifikan, melalui kelahiran baru, mereka disatukan kepada baptisan-Nya, yang merupakan persembahan *sebelum*. Mereka mulai dimuliakan melalui jalan keselamatan yang telah Ia rintis bagi mereka, *sebelum*.

Dari Bukit Zaitun, Yesus naik ke sorga untuk duduk di atas takhta-Nya, di mana Ia berada *sebelum*. Yoh 6:62. Yoh 17:5. Kis 1:9-10. Dia sekarang dimuliakan sebagai Yahweh Anak, Anak Elohim, dan Anak Manusia. Penting untuk dipahami bahwa, meskipun para pengikut Kristus dapat dilahirkan dari Bapa selama empat puluh hari pelayanan Kristus, mereka tidak dapat menemukan nama dan fungsi mereka sebagai anak yang telah ditentukan sejak semula, sampai Kristus naik ke sorga dan duduk di atas takhta, di mana Ia berada *sebelum*. Ini karena kemuliaan intrinsik Yahweh Anak adalah ekspresi-Nya dalam semua hidup sebagai anak. Kita hanya dapat menemukan nama dan ekspresi kita sebagai anak Elohim ketika kita memandangnya dengan melihat, seperti dalam cermin, ke dalam wajah Tuhan. Di dalam persekutuan inilah kita berubah dari kemuliaan kepada kemuliaan berikutnya. 2Kor 3:18.

### **Lihatlah, ciptaan baru**

Seorang anak Elohim ciptaan baru itulah yang mati bersama Kristus dalam baptisan. Melalui baptisan, kita terhubung dengan kematian persembahan Kristus yang melaluinya hidup sebagai anak ciptaan baru diteguhkan dan disempurnakan. Dengan cara yang sama seperti Anak mengosongkan diri-Nya untuk menyatakan Bapa dalam persembahan ini, kita berkomitmen untuk menyatakan Anak *sebagai anggota tubuh-Nya*. Ef 2:14-18. 1Kor 12:12-26. Inilah maksud Paulus ketika ia menulis, 'Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Elohim. Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi. Sebab kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Elohim. Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamu pun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan.' Kol 3:1-4.

Mengenai ciptaan baru, Paulus menyatakan, 'Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.' 2Kor 5:17. Hal-hal yang lama sudah berlalu karena kita disatukan kepada persekutuan sunat Kristus. Namun, hal ini bukanlah fokus utama kita ketika kita bersekutu dalam penderitaan Kristus. Sebaliknya, melalui penderitaan, kita dijadikan memenuhi syarat/sanggup oleh Kristus



untuk pelayanan kita sebagai bagian dari kerajaan imam menurut peraturan Melkisedek. Ia mengajarkan kepada kita apa yang Ia pelajari ketika Ia dimuliakan melalui penderitaan-Nya. Inilah yang dimaksud dengan dibawa kepada kemuliaan sebagai anak Elohim.

Ketika kita dibaptis ke dalam Kristus, kita disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Dalam persekutuan ini, kita dibawa kepada kemuliaan sesuai dengan penentuan kita sejak semula, *sebelum*. Baptisan adalah titik di mana kita memilih apa yang telah Bapa, Anak dan Roh Kudus pilih dan tetapkan bagi kita di dalam persekutuan Perjanjian Mereka, *sebelum*.

## Bab 2

# Dilahirkan untuk melihat dan masuk ke dalam Kerajaan Elohim

### Kelahiran baru

Dalam diskusi-Nya dengan Nikodemus, Yesus menekankan bahwa seseorang harus dilahirkan kembali untuk mewarisi hidup kekal sebagai warganegara Kerajaan Elohim. Ia berkata kepada Nikodemus, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Elohim.' Yoh 3:3. Kemudian Ia berkata lagi, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Elohim.' Yoh 3:5. Dengan kata lain, seseorang hanya dapat menjadi anak Elohim ciptaan baru yang telah ditentukan sejak semula untuknya, jika ia dilahirkan kembali.

Dari pernyataan-pernyataan Kristus yang definitif dan tegas ini, kita dapat mengidentifikasi tiga aspek kunci dari kelahiran baru yang diperlukan untuk masuk ke dalam Kerajaan Elohim, sebagai anak-anak Elohim, di zaman ini. Seseorang harus dilahirkan untuk *melihat* Kerajaan Elohim (1), dan mereka harus dilahirkan dari air dan Roh untuk *masuk ke dalam* kerajaan itu (2) serta *memiliki* kerajaan itu (3).

Yesus lebih lanjut merinci ketiga aspek kelahiran baru ini dalam perumpamaan-Nya tentang penabur dan benih. Ia menyamakan kelahiran untuk melihat Kerajaan Sorga dengan bertumbuhnya benih Bapa di dalam hati orang yang mendengarnya. Bertunasnya benih itu ditandai dengan sukacita, karena pendengarnya memperoleh pengertian, atau iluminasi, tentang janji menjadi anak. Seseorang dilahirkan dari air dan Roh untuk masuk ke dalam Kerajaan Elohim ketika mereka mengatasi masalah-masalah tanah berbatu dan tanah berduri dengan menerima dan merangkul partisipasi mereka di dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Tanah yang baik merujuk kepada orang yang telah masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Ketika mereka berjalan dengan tidak bercacat di hadapan Tuhan, mereka dapat bertumbuh, sebagai anak Elohim, ke dalam kepenuhan pertumbuhan Kristus.

## Dilahirkan untuk melihat kerajaan Elohim

Seseorang yang telah dilahirkan untuk melihat kerajaan Elohim *melihat panggilan mereka* sebagai anak Elohim. 1Kor 1:26. 1Yoh 3:1. Hal ini membutuhkan iluminasi oleh Roh. Injil tentang anak, yaitu firman janji yang telah diberitakan sebelumnya kepada Abraham, diproklamirkan kepada kita. Gal 3:8. Injil ini datang memanggil kita dengan nama, memberitahukan kepada kita berkat dari penentuan kita sejak semula sebagai anak Elohim. Ini adalah ekspresi kasih setia Elohim kepada kita. Yer 31:3.

Roh kasih karunia dan permohonan menyertai firman ini, membebaskan manusia alamiah, yang hati dan pikirannya telah menjadi gelap, dari pengaruh apapun yang dapat menghalangi kemampuan mereka untuk menerima *iluminasi*. Menyatakan hal ini, Tuhan berfirman, 'Aku akan mencurahkan roh pengasih dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan (terj. Bhs. Ing. 'then' artinya 'maka') mereka akan memandang kepada dia (terj. Bhs. Ing. 'Me' artinya 'Aku') yang telah mereka tikam.' Za 12:10.

Ketika kita benar-benar teriluminasi akan panggilan kita sebagai anak Elohim, kita terdorong untuk takut akan Tuhan. Seperti Yakub, kita terbangun dari 'tidur' yang menggambarkan kondisi rohani orang-orang yang hidup menurut prinsip-prinsip dasar kedagingan. Dalam hal ini, kita mengingat kembali kisah tentang penglihatan Yakub akan rumah Elohim. 'Ketika Yakub bangun dari tidurnya, berkatalah ia: "Sesungguhnya Tuhan ada di tempat ini, dan aku tidak mengetahuinya." Ia *takut* dan berkata: "Alangkah *dahsyatnya* [membangkitkan rasa takut] tempat ini. Ini tidak lain dari rumah Elohim, ini pintu gerbang sorga." Kej 28:16-17.

Kita takut akan Tuhan karena iluminasi yang kita terima melalui firman janji, berasal dari mata Kristus yang menyala-nyala. Kita melihat di mata-Nya penghakiman dan murka Elohim atas kejahatan dan dosa kita, dan mengakui bahwa kita bukanlah umat-Nya, meskipun kita telah ditentukan sejak semula untuk menjadi anak-Nya. Selain itu, kita mengakui ketidakmampuan kita sepenuhnya untuk memperoleh hidup sebagai anak yang dinyatakan kepada kita. Oleh karena itu, kita mengakui, seperti yang Yakub lakukan, bahwa kita tidak layak menerima kemurahan Elohim, dan juga tidak layak menerima hidup sebagai anak yang sedang dinyatakan kepada kita. Kej 32:10. Pengakuan ini menyatakan bahwa kita telah bangkrut di dalam roh. Mat 5:3.

Di tempat di mana terlihat jelas bahwa kita bukanlah umat Elohim, karena hukum lain di dalam diri kita dan perhambaan kita pada hukum dosa dan maut, kita dipanggil sebagai anak-anak Elohim. Rm 9:26. Hos 1:10. Kita mengakui, seperti penjahat yang bertobat yang disalibkan bersama Kristus pada hari kematian-Nya, bahwa kita memang berada di bawah penghakiman karena dosa-dosa kita. Luk 23:41. Namun, kita *melihat* bahwa Ia telah merasakan penderitaan maut yang menjadi bagian dari penghakiman kita dan telah menyelesaikan pekerjaan ketaatan yang menjadi bagian dari hidup kita sebagai anak. Ibr 2:9. Yes 26:12. Kita melihat persembahan Anak Domba, *sebelum*, yang melaluinya nama-nama kita dicatat di dalam kitab kehidupan Anak Domba!

Dengan mengingat hal ini, jelaslah bahwa perkataan pencuri yang bertobat itu adalah pengakuan dari seseorang yang telah dilahirkan untuk melihat Kerajaan Elohim. Ia berkata kepada rekannya, yang juga sedang sekarat bersama Kristus, 'Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Elohim, sedang engkau menerima hukuman yang sama? Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah.' Luk 23:40-41. Setelah teriluminasi akan

kenyataan ini, penjahat itu, yang telah menjadi miskin di dalam roh, berbicara dengan iman yang telah diterimanya ketika darah Kristus berbicara kepadanya. Ia berkata kepada Yesus, 'Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.' Luk 23:42. Luar biasanya, Yesus berkata kepada orang itu, 'Sesungguhnya *hari ini* juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus [dibangkitkan dan didudukkan bersama-sama dengan Aku, di tempat Aku *sebelum*]' Luk 23:43.

Perlunya untuk dilahirkan kembali untuk melihat Kerajaan Elohim secara khusus berkaitan dengan anak-anak yang dilahirkan di dalam keluarga perjanjian. Karena iman orang tua yang percaya, mereka dilahirkan dari Elohim dan diberkahi dengan kodrat ilahi di dalam rahim ibu mereka. 1Kor 7:14. Namun, jika mereka tidak dilahirkan secara pribadi untuk melihat panggilan mereka sebagai anak dalam persekutuan Yahweh, dan belajar takut akan Tuhan, mereka akan bertumbuh di dalam rumah perjanjian dan menjadi anak-anak yang dimurkai, seperti Esau.

Orang tua Kristen dapat memperoleh kasih karunia untuk mengasuh anak-anak mereka, ketika mereka tunduk kepada ketuhanan Kristus dan bertemu satu sama lain di pohon kehidupan. 1Ptr 3:7. Kasih karunia ini memungkinkan mereka untuk mendidik anak-anak mereka dalam ajaran dan nasihat Tuhan. Ef 6:4. Melalui pengajaran ini, anak-anak mereka memiliki kesempatan untuk belajar takut akan Tuhan dan melihat tempat mereka di dalam rumah Bapa.

### *Abram lahir untuk melihat*

Dilahirkan untuk melihat kerajaan itu jauh lebih dari sekedar kesadaran akan Elohim, atau bahkan kesadaran untuk menjadi milik Elohim. Seseorang yang dilahirkan untuk melihat kerajaan, dimampukan oleh Anak, melalui Roh Kudus, untuk melihat nama dan penentuan mereka sejak semula sebagai seorang anak Elohim dalam diskusi Bapa, Anak dan Roh Kudus, sebelum dunia dijadikan.

Menunjukkan aspek keselamatan ini, Abram, secara kiasan, 'dilahirkan untuk melihat' ketika Firman Yahweh, yang adalah Anak Elohim, datang kepadanya dalam sebuah penglihatan, berkata, 'Jangan takut, Abram. Akulah perisai [iman]-mu, upahmu yang sangat besar.' Kej 15:1. Tuhan memberitahukan kepada Abram 'janji-janji yang sangat besar dan berharga' yang melaluinya ia dan keturunannya akan mendapat bagian dalam kodrat ilahi. 2Ptr 1:4.

Oleh karena itu, Kristus, Sang Firman, berkata kepada Abram, '*Coba lihat ke langit* (terj. Bhs. Ing. 'heaven' bisa berarti 'sorga'), hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya... Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu.' Kej 15:5. Abram dimampukan untuk melihat ke tempat sorgawi, *sebelum*, ketika Bapa, Anak dan Roh Kudus menyatakan, 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.' Kej 1:26. Pernyataan ini bukan sekedar pernyataan niat. Pernyataan ini mencakup diskusi antara Bapa, Anak dan Roh Kudus mengenai nama hidup sebagai anak dari setiap orang yang akan hidup. Diskusi ini *mendahului* persembahan Yahweh yang melaluinya hidup perjanjian Mereka dibagikan sebagai Perjanjian Kekal. Nama-nama yang dinyatakan dalam keputusan kehendak Mereka, *sebelum*, adalah bintang-bintang di langit yang dilihat oleh Abram.

Setelah menerima Kristus ke dalam hidupnya, Abram dapat melihat diskusi perjanjian Yahweh *Elohim, sebelum*, dan dia percaya *di dalam Yahweh!* Kej 15:6. Ia tidak hanya percaya bahwa Yahweh itu ada. Namun, ia percaya bahwa ia termasuk dalam persekutuan Yahweh, di mana namanya dikenal. Selain itu, Abram percaya untuk menjadi bapa dari umat

manusia yang baru, melalui Kristus, yang telah memberikan diri-Nya untuk menjadi Anak Abram, menurut daging. Karena Abram percaya akan hal ini, maka Elohim memperhitungkannya sebagai orang benar, yang berarti bahwa Abram diakui sebagai anak Elohim. Kej 15:6. Ia telah dilahirkan untuk melihat kerajaan itu.

### *Tetap berada di tanah pinggir jalan*

Seorang pendengar akan tetap berada di tanah pinggir jalan ketika firman janji, yang memanggil nama mereka, gagal berakar di dalam hati mereka. Mereka tidak dilahirkan untuk melihat kerajaan. Menggambarkan hasil dari Injil ini, Yesus berkata, 'Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga, tetapi tidak *mengertinya*, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan.' Mat 13:19.

Pengertian tidak mengacu pada pemahaman seseorang akan konsep-konsep teologis. Pengertian artinya seseorang telah menerima iluminasi mengenai panggilan mereka sebagai anak Elohim. Orang yang tidak memiliki pengertian akan tetap berada di dalam kegelapan karena mereka tidak mau berbalik kepada Tuhan ketika firman diberitakan kepada mereka. Mereka memilih penglihatan mata mereka sendiri, dan pengertian hati mereka sendiri, yang diinformasikan oleh proposisi teologis, daripada iluminasi yang datang dari mata Kristus ketika firman diberitakan kepada mereka.

Bukannya belajar takut akan Tuhan saat mereka mengizinkan mata-Nya menyelidiki hati dan pikiran mereka, respons mereka terhadap firman, dan terhadap keadaan-keadaan hidup mereka, menunjukkan bahwa mereka tetap berada dalam perbudakan Iblis karena takut akan maut. Kita mencatat bahwa Yesus berkata kepada orang-orang Yahudi, 'Apakah sebabnya kamu tidak mengerti bahasa-Ku? Sebab kamu tidak dapat menangkap firman-Ku. Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu.' Yoh 8:43-44.

Kehidupan orang Kristen pinggir jalan akan sangat agamawi karena mereka berusaha mencari keamanan dan pembenaran melalui kesetiaan pada tradisi-tradisi dan doktrin-doktrin yang ditetapkan oleh para utusan yang berasal dari jemaah Iblis. Ini adalah implikasi utama dari pernyataan Yesus, 'Kemudian datanglah Iblis lalu mengambil firman itu dari dalam hati mereka, supaya mereka jangan percaya dan diselamatkan.' Luk 8:12.

### *Orang Farisi dan pemungut cukai*

Untuk membedakan antara mereka yang dilahirkan untuk melihat kerajaan dan mereka yang tetap berada di pinggir jalan, Yesus membandingkan doa seorang Farisi dan seorang pemungut cukai. Perumpamaan ini dicatat dalam Injil Lukas.

Orang Farisi ini percaya pada dirinya sendiri dan pada kemampuan perbuatan-perbuatannya. Hal ini tercermin dalam isi doanya di Bait Elohim. Doanya bukan merupakan respons terhadap iluminasi firman. Sebaliknya, ia membenarkan dirinya sendiri melalui kepatuhannya pada adat istiadat keagamaan orang Yahudi, dan dengan membandingkan dirinya dengan orang lain, dengan berdoa, 'Ya Elohim, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini; aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku.' Luk 18:11-12. Sangat mungkin orang Farisi ini telah ditipu oleh si pemungut cukai. Namun, dalam kebenarannya

sendiri, ia tidak memiliki kapasitas untuk mengampuni, yang berarti bahwa ia sendiri tidak mendapatkan pengampunan. Mat 6:15.

Yesus berkata bahwa 'pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadah ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata, 'Ya Elohim, kasihanilah aku orang berdosa ini!'' Luk 18:13. Yesus berkata tentang pemungut cukai ini, 'Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan.' Luk 18:14. Pemungut cukai itu telah teriluminasi oleh firman yang memproklamirkan panggilannya sebagai anak Elohim. Kita mengetahui hal ini karena permintaannya akan belas kasihan/kemurahan menunjukkan bahwa ia mengerti bahwa ia berada di bawah penghakiman Elohim karena dosanya, karena ia telah jatuh jauh dari nama dan pekerjaannya sebagai anak Elohim. Responsnya menunjukkan bahwa ia telah 'terbangun/sadar' akan kenyataan ini, dan takut akan Elohim. Implikasi dari *pembenarannya* adalah bahwa ia dapat berjalan dalam ketaatan kepada firman tentang hidupnya sebagai anak.

Secara signifikan, dalam bab berikutnya dari Injilnya, Lukas menceritakan pengalaman Zakheus yang merupakan kepala pemungut cukai. Zakheus adalah seorang yang berbadan pendek yang memanjat sebuah pohon untuk *melihat* Yesus. Ketika Yesus lewat, Ia menengadah dan melihat Zakheus, lalu berkata kepadanya, 'Zakheus, segeralah turun, sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu.' Luk 19:5. Dalam interaksi ini, kita melihat bahwa Kristus menemui Zakheus mata dengan mata ketika Ia berbicara kepadanya. Perintah Kristus adalah firman janji yang memproklamirkan panggilan Zakheus sebagai anak Elohim. Hal ini terlihat jelas karena, pada akhir interaksi mereka, Tuhan berkata kepada Zakheus, 'Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang inipun *anak Abraham*.' Luk 19:9.

Ketika Tuhan berbicara kepadanya, Zakheus mempertahankan pandangan Tuhan. Melalui perjumpaan ini, Zakheus, jelas, teriluminasi akan dosanya dan penghakiman Elohim atas dirinya. Dalam rasa takut akan Tuhan, seruan Zakheus akan belas kasihan/kemurahan dinyatakan dalam pengakuan dosanya dan dalam pekerjaan-pekerjaan yang menjadi bagian dari pertobatannya. Dengan menunjukkan iman, ia berkata kepada Yesus, 'Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat.' Luk 19:8. Ini adalah pekerjaan iman pertama yang menjadi bagian dari panggilan Zakheus sebagai anak Elohim yang diadopsi, dalam Abraham. Iluminasi, sukacita, dan pekerjaan pertobatannya, mengungkapkan bahwa ia telah dilahirkan, oleh iman, untuk melihat Kerajaan Elohim.

### **Dilahirkan dari air dan Roh untuk masuk dan memiliki Kerajaan Elohim**

Seseorang dilahirkan dari air dan Roh untuk masuk ke dalam Kerajaan Elohim ketika mereka dibaptis ke dalam Kristus dan dipenuhi dengan Roh Kudus. Yang penting, baptisan bukanlah sebuah sakramen. Baptisan adalah sebuah respons iman terhadap perintah untuk hidup dengan tidak bercela di dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Artinya, setelah dilahirkan untuk melihat panggilan mereka sebagai anak Elohim di dalam Yahweh, *sebelum*, orang percaya akan rindu untuk diteguhkan dalam persekutuan persembahan ini di mana mereka mampu, oleh Roh Kudus, untuk menggenapi pekerjaan-pekerjaan dari hidup mereka sebagai anak yang telah dipersiapkan bagi mereka oleh Bapa, di dalam Anak.

## *Teladan Abraham dan Sara*

Abraham dan Sara, secara kiasan, dilahirkan dari air dan Roh untuk masuk ke dalam Kerajaan Elohim ketika Tuhan menyatakan diri-Nya kepada Abraham sebagai *El Shaddai*, dengan berkata kepadanya, 'Hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela.' Kej 17:1. Seperti yang telah kita bahas dalam buku, *Injil Elohim*, Elohim Yang Mahakuasa berfirman kepada Abraham, 'Dari pihak-Ku, inilah *perjanjian-Ku* dengan engkau: Engkau akan menjadi bapa sejumlah besar bangsa.' Kej 17:4. Dengan firman ini, yang adalah Injil Elohim, Abraham menerima nama baru dan dihubungkan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi bagiannya sebagai anak. Kej 17:5-6. Itulah nama dan pekerjaan yang telah ditetapkan dalam rencana Perjanjian Mereka, bahkan sebelum Perjanjian Kekal itu ditahbiskan.

Yahweh Elohim, sebagai El Shaddai, kemudian mengikat Perjanjian-Nya menjadi Perjanjian Kekal dengan Abraham, dengan berfirman, 'Aku akan mengadakan perjanjian (terj. Bhs. Ing. *'My Covenant'* artinya 'Perjanjian-Ku') antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun-temurun menjadi perjanjian yang kekal, supaya Aku menjadi Elohimmu dan Elohim keturunanmu.' Kej 17:7. Perjanjian Mereka ditandai dalam tubuh Abraham dengan sunat. Kej 17:10-11. Dengan menerima sunat, yang melambangkan baptisan ke dalam Kristus, Abraham terhubung dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Inilah persembahan Yahweh, *sebelum*, yang melaluinya tujuan Perjanjian Mereka digenapi. Kematian dan kehidupan Yesus sekarang ada di dalam daging Abraham dan Sara ketika mereka hidup dengan tidak bercela dalam *sikap sunat*. 2Kor 4:10. Hidup dan berjalan dengan cara ini adalah implikasi yang terus berlanjut dari masuk ke dalam Kerajaan Elohim.

Rasul Paulus bersaksi bahwa ia selalu membawa kematian dan kehidupan Tuhan Yesus Kristus di dalam tubuhnya, agar hidup Yesus dapat dinyatakan di dalam tubuhnya yang fana. 2Kor 4:10. Hal ini juga terjadi pada Abraham dan Sara. Setelah dilahirkan dari Roh (secara kiasan, yang diindikasikan dari nama mereka yang baru), mereka *kemudian* bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus melalui sunat, yang menandakan baptisan ke dalam Kristus. Hidup kebangkitan dilayani dan diberikan oleh Elohim kepada tubuh mereka yang fana. Rom 8:11. Tubuh mereka, yang tadinya sama saja dengan tubuh orang mati, dihidupkan kembali, dan mereka dapat melahirkan anak yang dijanjikan, yaitu Ishak, yang oleh Paulus digambarkan sebagai anak yang diperanakkan 'menurut Roh'. Rm 4:19. Gal 4:29.

## *Manusia baru mati bersama Kristus*

Meskipun Kristus, Benih ciptaan baru, telah masuk ke dalam hati orang percaya melalui kelahiran baru, mereka harus masuk ke dalam Kristus untuk *hidup* sebagai anak Elohim ciptaan baru. 2Kor 5:17. Yesus menyatakan dengan sangat jelas bahwa jika anak Elohim yang telah lahir baru, tidak dibaptis ke dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, mereka akan mati kembali. Mat 10:38-39.

Mengenai implikasi baptisan ini, Paulus berkata, 'Sebab kamu telah mati dan hidup [*zoe*]-mu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Elohim. Apabila Kristus, yang adalah hidup [*zoe*] kita, menyatakan diri kelak, kamu pun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan.' Kol 3:3-4. Seperti yang telah kita bahas di Bab 1, maksud Paulus adalah *identitas ciptaan baru* orang percaya, mati ketika mereka dibaptiskan ke dalam Kristus. Hidup [*zoe*] mereka yang berasal dari Bapa, yang menjadi bagian dari nama mereka sebagai anak Elohim, tersembunyi bersama Kristus di dalam Elohim. Ketika mereka terus hidup sebagai anggota tubuh Kristus, mereka akan secara progresif memperoleh hidup

mereka sebagai anak yang telah Ia selesaikan bagi mereka melalui persembahan-Nya, dan mereka akan menyatakan diri bersama-Nya dalam kemuliaan pada kedatangan-Nya yang kedua kali. 1Yoh 3:2.

### *Perjalanan persembahan turun dan naik Kristus*

Melalui baptisan ke dalam Kristus, kita dibenamkan ke dalam persekutuan perjalanan persembahan *turun* dan *naik*-Nya, yang merupakan persembahan, *sebelum*, yang melaluinya Bapa, Anak dan Roh Kudus meneguhkan Perjanjian Mereka sendiri sebagai Perjanjian Kekal dengan kita. Dalam Bab 1, kita telah mencatat bahwa perjalanan turun Kristus adalah aspek salib yang melaluinya tubuh dosa korporat umat manusia disunat dari-Nya, dihakimi dan dibinasakan di bagian bumi yang paling bawah. Perjalanan naik-Nya adalah sarana yang melaluinya kita diperanakkan dari antara orang mati bersama dengan-Nya sebagai anak-anak Elohim, semua pekerjaan dari hidup sebagai anak telah diselesaikan, dan kita didirikan dalam persekutuan dengan Yahweh Elohim.

Seorang anak Elohim yang benar-benar telah teriluminasi untuk melihat Kerajaan Elohim, menyadari perlunya untuk mereka dilepaskan dari hukum lain yang dibapai dalam diri mereka melalui tipu daya Iblis. Hukum lain di dalam diri kita, yang membawa kita ke dalam perhambaan hukum dosa dan hukum maut, disingkirkan dari hati kita melalui persekutuan dalam sunat Kristus. Kol 2:11. Dalam persekutuan ini, buah-buah dari kebapaan Iblis dimusnahkan di dalam diri kita sehingga kita dapat menerima regenerasi (permandian kelahiran kembali), dan agar Benih Bapa, yaitu Kristus, dapat berakar dan tinggal di dalam hati kita. Ef 3:16-18.

Setelah menjadi bangkrut dalam roh sebagai orang yang dilahirkan untuk melihat bahwa kita adalah milik Kerajaan Elohim, kita menyadari bahwa hal-hal yang kita derita, pada awalnya, adalah penghakiman Elohim yang ditujukan kepada kita karena kejahatan kita. Namun, ketika kita menguji diri kita dengan benar dalam hal ini, dan menerima penderitaan kita sebagai persekutuan dalam penderitaan Kristus, penderitaan kita diubahkan dari penghakiman menjadi ganjaran. Seperti yang Paulus jelaskan, 'Kalau kita menguji diri kita sendiri, hukuman tidak menimpa kita. Tetapi kalau kita menerima hukuman dari Tuhan, kita dididik (terj. Bhs. Ing. '*chastened*' artinya 'diganjar'), supaya kita tidak akan dihukum bersama-sama dengan dunia.' 1Kor 11:31-32.

Persekutuan dalam penderitaan Kristus adalah konteks di mana kita berhenti berbuat dosa dan diserahkan kepada ketaatan yang menjadi bagian dari pengudusan kita sebagai anak Elohim. Mengarahkan perhatian kita pada kebenaran ini, rasul Petrus menulis, 'Jadi, karena Kristus telah menderita penderitaan badani, kamu pun harus juga mempersenjatai dirimu dengan pikiran yang demikian, - karena barangsiapa telah menderita penderitaan badani, ia telah berhenti berbuat dosa -, supaya waktu yang sisa jangan kamu pergunakan menurut keinginan manusia, tetapi menurut kehendak Elohim.' 1Ptr 4:1-2.

Di kayu salib, yang merupakan persembahan *sebelum*, yang melaluinya Perjanjian Bapa, Anak dan Roh Kudus diteguhkan sebagai Perjanjian Kekal, Anak mengosongkan diri-Nya, oleh Roh Kekal, untuk menyatakan Bapa sebagai Anak Tunggal-Nya. Ia mengesampingkan kemuliaan-Nya sendiri sebagai Elohim Anak, dan dilahirkan sebagai Anak Elohim ketika Bapa berfirman, 'Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini.' Ibr 1:5. Nama-nama semua anak Bapa, yang didiskusikan dalam Perjanjian Mereka sendiri, sekarang ada di dalam Anak yang telah menjadi Benih Bapa. Paulus menjelaskan bahwa dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Secara signifikan, Paulus kemudian berkata, '*Itulah sebabnya* Elohim sangat meninggikan Dia dan



mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama', yang mengungkapkan *tujuan dari aspek ditinggikan (perjalanan naik) dan dimuliakan* dari perjalanan persembahan-Nya. Flp 2:5-9.

Rasul Paulus menasihati kita untuk memiliki pikiran yang sama seperti yang dimiliki Kristus ketika Ia melakukan persembahan ini, *sebelum*. Kita menunjukan pikiran kita dengan cara ini ketika kita telah dilahirkan untuk melihat kewarganegaraan kita dalam persekutuan persembahan ini. Ingat bahwa hidup sebagai anak dari orang percaya, tersembunyi bersama Kristus di dalam Elohim melalui baptisan. Kita yakin akan keselamatan karena Kristus telah menyempurnakan dan menggenapi hidup kita sebagai anak melalui persembahan-Nya di kayu salib. Ibr 10:14. Setelah kita teriluminasi akan kebenaran yang besar ini, kita tidak lagi menyibukkan diri untuk menyatakan diri sebagai anak Elohim. Sebaliknya, kita memusatkan perhatian kita untuk menyatakan Kristus melalui persembahan. Secara praktis, ini berarti menyerahkan hidup kita untuk menyatakan saudara-saudara kita di dalam tubuh Kristus.

Dalam persekutuan dengan Kristus, penderitaan kita bukan hanya untuk melepaskan kita dari dosa dan hukum lain. *Lebih dari itu*, penderitaan-penderitaan itu adalah sarana yang dengannya kita dibawa kepada kemuliaan sebagai anak Elohim ketika kita belajar, dan dijadikan layak untuk pelayanan kita sebagai raja dan imam bagi Elohim dan Bapa kita. Why 1:6. Dalam hal ini, kita mengakui bahwa Kristus mempelajari pekerjaan keimamatan ini melalui apa yang telah Ia derita. Melalui penderitaan, dengan tidak berbuat dosa, Kristus mempelajari pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi Imam Besar yang memenuhi syarat, setia, dan penuh belas kasihan/kemurahan menurut peraturan Melkisedek. Sebagian besar penderitaan yang kita alami bersama-Nya adalah untuk mendapatkan kapasitas keimamatan yang sama.

Dalam persekutuan ini, hidup kebangkitan Elohim yang ada di dalam darah Kristus, meregenerasi roh kita dan dimultiplikasi menjadi hidup kita sebagai anak-anak Elohim. Sebagai hasilnya, kita dapat dengan sepenuh hati menaati pengajaran yang kepadanya kita telah diserahkan. Rm 6:17-18. Pengajaran ini adalah firman yang memproklamirkan panggilan kita sebagai anak Elohim. Setelah menjadi hamba kebenaran, kita dapat menghasilkan buah pengudusan, artinya kita menjadi dewasa sebagai anak Elohim. Hasil dari proses ini, yang terus berlanjut selama sisa hidup kita yang fana ini, adalah hidup kekal. Rm 6:22-23. Inilah implikasi dari baptisan.

Poin ini merupakan perkembangan lebih lanjut dari pengertian kita tentang regenerasi. Kita mencatat bahwa regenerasi (permandian kelahiran kembali) terjadi bersamaan dengan pembentukan dan pendewasaan kodrat ilahi di dalam diri kita. Hal ini hanya mungkin terjadi ketika kita disatukan kepada proses yang melaluinya buah kebapaan Iblis disingkirkan dari diri kita, dan hidup Elohim di dalam darah Kristus dimultiplikasi kepada kita. Persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus adalah konteks untuk proses ini.

## Murtad

Pada sisi negatifnya, perlunya untuk bersatu dengan penderitaan Kristus, untuk dilepaskan dari kerajaan kegelapan dan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, merupakan *sandungan* bagi orang-orang yang gagal untuk maju dari tanah yang berbatu. Karena mereka tidak dilepaskan dari keinginan-keinginan kejatuhan yang dibapai oleh Iblis di dalam diri mereka, dan mereka tidak menerima regenerasi, juga tidak menerima kodrat ilahi Bapa di dalam darah Kristus yang dimultiplikasi kepada mereka untuk menjadi hidup mereka. Akibatnya,

mereka murtad dan menjadi seperti orang-orang percaya dengan tanah di pinggir jalan. Kasih mereka menjadi dingin karena mereka memadamkan Roh Kudus yang telah mendedikasikan diri-Nya kepada hidup mereka sebagai anak, menolak perlunya persekutuan dalam sunat Kristus yang melaluinya mereka dapat dilepaskan dari kedurhakaan mereka. Matius 24:10 12.

Tradisi-tradisi injil dari gerakan Pentakosta berakar pada Reformasi, yang didirikan sebagai reaksi terhadap Katolik. Injil-injil Pentakosta didasarkan pada keyakinan akan implikasi-implikasi yang sepenuhnya bersifat perwakilan/menggantikan dari persembahan Kristus di kayu salib. Mereka menegaskan bahwa ketika pendengar mengakui dosa mereka dan menerima karya penyelamatan Kristus demi mereka, mereka menerima Roh Kudus yang memberikan mereka kuasa untuk menjalani 'hidup yang berkemenangan', dan memampukan mereka untuk berhasil dalam upaya-upaya mereka.

Karena posisi teologis mereka, banyak pemimpin dan pengikut Pentakosta akan 'memprotes' gagasan mengenai partisipasi dalam persembahan dan penderitaan Kristus, dengan melihatnya sebagai sesuatu yang Katolik. Karena percaya bahwa kehidupan Kristen yang berhasil adalah kehidupan di mana 'jahatnya' penderitaan dan rasa sakit dapat dikalahkan dengan iman dan kuasa Roh, mereka mencampuradukkan persekutuan dalam penderitaan Kristus dengan tradisi-tradisi Katolik, seperti penebusan dosa (melalui menghukum diri sendiri) dan mendera diri.

Menariknya, banyak pemimpin gereja Pentakosta saat ini meratapi tidak adanya kuasa atas dosa dan penderitaan dalam kehidupan jemaat mereka. Mereka memperhatikan bahwa hampir tidak terlihat adanya perbedaan antara pengikut mereka dan orang-orang di dunia. Namun, alih-alih mempertimbangkan kekeliruan injil mereka, banyak yang mengemukakan bahwa para pendengar mereka hanya membutuhkan lebih banyak kuasa dari Roh untuk menjalani kehidupan yang diberkati.

### Pilihan kita setiap hari

Seseorang yang telah dibangkitkan untuk duduk bersama Kristus di tempat sorgawi, terus bertekun di dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Tidak ada yang dapat memisahkan kita dari persekutuan kasih ini. Rasul Paulus sangat tegas dalam hal ini, dengan menyatakan, 'Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Elohim, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.' Rm 8:38-39.

Karena kasih, Yahweh Elohim memberikan Perjanjian-Nya kepada kita sebagai Perjanjian Kekal. Untuk dapat bersatu dalam kasih ini berarti kita harus diteguhkan dalam persekutuan Mereka, *sebelum!* Secara signifikan, kita menyentuh kedalaman dan ketinggian kasih Elohim saat kita menunjukan pikiran kita pada partisipasi kita dalam persekutuan ini. Artinya, kedalaman yang kita sentuh ketika kita disadarkan akan dosa kita bukan berarti kita dikucilkan dari kasih dan persekutuan Elohim. Sebaliknya, ini adalah titik di mana kita mendapatkan kemurahan, karena kita mengakui bahwa sikap dan perilaku ini tidak mendapatkan tempat dalam persekutuan Yahweh dan bahwa kita berada di bawah penghakiman karenanya. Namun, setelah dilahirkan untuk melihat Kerajaan Elohim, kita melihat bahwa Yesus telah merasakan penderitaan maut yang menjadi bagian dari

penghakiman kita. Kita berbalik, dan menerima penderitaan kita sebagai ganjaran untuk mendewasakan kita sebagai anak Elohim.

Selain itu, kita mengakui ketinggian hidup kita sebagai anak di dalam Kristus. Kita dengan sukacita merangkul persekutuan kita di dalam persembahan dan penderitaan Kristus, diregenerasi sebagai anak manusia, dan bertumbuh dengan kodrat ilahi sebagai anak Elohim. Kita belajar pekerjaan-pekerjaan ketaatan yang menjadi bagian dari penyembahan kita kepada Bapa sebagai raja dan imam menurut peraturan Melkisedek.

## Bab 3

# Partisipasi kita dalam penyembahan

Penyembahan adalah hal yang mendasar dalam hidup dan ekspresi yang menjadi milik Bapa, Anak dan Roh Kudus, *sebelum*. Sebagai anak-anak Elohim, kita dipanggil untuk menyembah dalam persekutuan ini. Yesus menegaskan hal ini ketika meresponi Iblis, yang menawarkan budaya penyembahan alternatif yang didasarkan pada hirarki. Anak Manusia berkata kepadanya, 'Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus *menyembah* Tuhan, Elohimmu [Yahweh Elohim], dan hanya kepada Dia sajalah engkau *berbakti* (terj. Bhs. Ing. 'serve' artinya 'melayani')!' Mat 4:10.

Kita berpartisipasi dalam penyembahan dengan memberikan penghormatan, atau penghargaan, kepada orang lain. Penghormatan ini tidak mengacu pada kata-kata formalitas yang ditujukan kepada mereka yang kita anggap sebagai atasan kita. Seperti yang baru saja kita perhatikan, inilah cara Iblis memandang penyembahan. Penyembahan yang benar berarti menyatakan pengudusan orang lain melalui pekerjaan yang menjadi bagian dari pelayanan ketaatan kita sebagai anak-anak Elohim di dalam tubuh Kristus. Menekankan hal ini, rasul Paulus menasihati kita, dengan menulis, 'Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Elohim aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus [dikuduskan] dan yang berkenan kepada Elohim: itu adalah ibadahmu [penyembahan] yang sejati.' Rm 12:1-2.

Persembahan, yang merupakan bagian penting dalam pelayanan penyembahan di dalam persekutuan Yahweh Elohim, melibatkan penyerahan diri kita untuk menyatakan nama dan pengudusan orang lain. Untuk melakukan hal ini, kita harus mengenal nama kita sendiri sebagai anak Elohim, dan kita harus mengenal nama orang lain. Setiap Pribadi di dalam kekepalan Elohim memiliki nama yang unik. Oleh karena itu, ada ekspresi penyembahan yang unik yang harus kita miliki kepada Bapa, Anak, dan Roh Kudus, dan kepada saudara-saudara kita di dalam tubuh Kristus.

## Penyembahan kepada Bapa

Persembahan Kristus di kayu salib dalam ketaatan kepada perintah Bapa, menyatakan penyembahan Bapa dan Anak, yang dimampukan oleh Roh Kekal, dari Roh Kudus. Persembahan Mereka digambarkan dalam persembahan Abraham dan Ishak di Gunung Moria. Kita ingat bahwa Abraham, yang melambangkan Bapa, berkata kepada hambanya, 'Aku beserta anak ini [Ishak, yang melambangkan Kristus] akan pergi ke sana; kami akan sembahyang (terj. Bhs. Ing. 'worship' artinya 'menyembah'), sesudah itu kami kembali kepadamu.' Kej 22:5.

Bersaksi tentang partisipasi-Nya dalam ekspresi penyembahan ini, Yesus menyatakan kepada Bapa, 'Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki--tetapi Engkau telah menyediakan tubuh bagiku. Kepada korban bakaran dan korban penghapus dosa Engkau tidak berkenan. Lalu Aku berkata: Sungguh, Aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang Aku *untuk melakukan kehendak-Mu, ya Elohim-Ku.*' Ibr 10:5-7.

Menggenapi kehendak Bapa, dengan kapasitas Roh, adalah cara Anak menyembah Bapa. Kehendak Bapa digenapi melalui persembahan tubuh Yesus Kristus, sekali untuk selamanya. Melalui persembahan ini, sesuai dengan kehendak Bapa, kita telah dikuduskan, yang berarti bahwa substansi nama kita sebagai anak Elohim telah dinyatakan di dalam Kristus. Kita memperoleh pengudusan kita sebagai anak Elohim ketika kita disatukan kepada, dan mengambil bagian dalam, persembahan dan penderitaan-Nya.

Secara signifikan, melalui partisipasi kita dalam persembahan dan penderitaan Kristus, Dia menjadikan kita sebagai raja dan imam bagi Elohim dan Bapa-Nya. Why 1:5-6. Melalui pekerjaan keimamatan untuk mempersembahkan, sesuai dengan pengudusan kita sebagai anak Elohim, di dalam persekutuan persembahan Kristus, kita menyembah Bapa dengan menggenapi kehendak-Nya.

Melakukan persembahan dengan cara ini adalah cara kita menyembah Bapa dalam Roh dan kebenaran. Ketika berbicara kepada perempuan Samaria di sumur, Yesus menjelaskan bahwa hanya dengan cara inilah kita dapat menyembah Bapa. Dia berkata, 'Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan *menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran*; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Elohim itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.' Yoh 4:23-24.

Oleh Roh Kudus, yang memampukan persekutuan kita di dalam persembahan Kristus, kita melayani dan menyatakan Bapa dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi bagian dari nama kita sebagai seorang anak Elohim. Artinya, kita taat kepada firman kebenaran dari Bapa, saat kita dipimpin dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus oleh Roh kebenaran.

## Penyembahan kepada Anak

Elohim Bapa membangkitkan Kristus dari antara orang mati dan mendudukan Dia di sebelah kanan-Nya di tempat sorgawi. Ef 1:20. Dia mengaruniakan kepada Anak nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi, dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan. Flp 2:9-11. Selain itu, Bapa menetapkan Anak sebagai Kepala dari tubuh korporat-Nya, yang diciptakan melalui persembahan-Nya di kayu salib. Ef 1:22-23. Kol 1:18. Ef 2:14-18.

Kita menyembah Anak dengan menyatakan Dia sebagai anggota tubuh-Nya. Ekspresi penyembahan kepada Anak ini telah dinubuatkan sebelum kenaikan Kristus ke sebelah kanan Bapa. Matius menutup Injilnya dengan poin ini, demikian, 'Dan kesebelas murid itu berangkat ke Galilea, ke bukit yang telah ditunjukkan Yesus kepada mereka. Ketika melihat Dia *mereka menyembah-Nya*, tetapi beberapa orang ragu-ragu. Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.'" Mat 28:16-20.

Kita menyembah Anak dengan menyatakan Dia di dunia sebagai bagian dari gereja-Nya dan sebagai anggota tubuh korporat-Nya. Yesus menjelaskan bahwa baptisan dengan Roh Kudus memungkinkan kita untuk ekspresi penyembahan ini. Secara khusus, Dia berkata kepada murid-murid-Nya, 'Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi *saksi-Ku* [artinya, menyatakan Aku] di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.' Kis 1:8.

## Penyembahan kepada Roh Kudus

Yesus memberikan penghormatan kepada Roh Kudus dengan menjelaskan kepada murid-murid-Nya bahwa *lebih berguna* bagi mereka jika Dia kembali kepada Bapa, dengan berkata, 'Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.' Yoh 16:7. Dengan kata lain, lebih baik mereka menerima Roh Kudus daripada Kristus tetap tinggal bersama mereka secara fisik. Hal ini karena hanya melalui Roh Kuduslah kita dapat dilahirkan kembali dan disatukan kepada persekutuan Bapa, Anak dan Roh Kudus.

Roh Kudus adalah Roh pengudusan dan kebenaran, yang memungkinkan persekutuan penyembahan di dalam Yahweh. 1Ptr 1:2. Yoh 16:13. Flp 2:1. Dia adalah Pribadi yang memberi kita hidup Elohim, dan yang menyatukan kita kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus yang melaluinya kita dikuduskan kepada nama dan pekerjaan kita sebagai anak Bapa. Dia telah mengabdikan diri-Nya untuk pengudusan kita sebagai anak Elohim, memimpin kita dalam kebenaran nama kita sebagai anak Elohim, dan menentang kita ketika kita berusaha untuk hidup menurut daging. Yoh 16:13. Rm 8:7.

Begitu seorang percaya dilahirkan dari Elohim, tubuh mereka menjadi bait Roh Kudus. 1Kor 6:19. Mereka adalah bejana untuk ekspresi-Nya. Kita menyembah Roh Kudus dengan penuh hormat dengan berjalan menurut Roh di jalan yang dipimpin-Nya, dan bukan dengan berjalan menurut daging. Penyembahan ini terlihat jelas melalui perkataan dan perilaku kita, khususnya dalam perjamuan *agape*. Oleh karena itu, Paulus menulis, 'Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Elohim, --dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Elohim dengan tubuhmu!' 1Kor 6:19-20.

Persekutuan adalah kapasitas dan inisiatif Roh Kudus. Ketika kita menjadi bait Roh Kudus, Dia menjadikan seluruh keberadaan kita - tubuh, jiwa dan roh - sebagai bait Elohim, melalui Roh Kekal. 1Kor 3:16. Ini berarti seluruh keberadaan kita menjadi bait bagi ekspresi dan persekutuan *agape* Yahweh Bapa, Anak dan Roh Kudus. Dia membawa persekutuan ini kepada kita. Bukti bahwa kita telah menerima persekutuan ini adalah keinginan kita untuk

bersekutu satu sama lain, dalam satu Roh. Ini adalah implikasi mendasar dari kasih Elohim yang dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus. Rm 5:5.

Jelaslah bahwa penyembahan kepada Bapa dan Anak, di dalam Roh dan kebenaran, sangat penting bagi penyembahan kita kepada Roh Kudus. Kita hanya dapat berpartisipasi dalam persekutuan ini ketika kita meresponi dengan pertobatan dan iman kepada penginsafan Roh Kudus ketika firman Elohim diberitakan kepada kita dari persekutuan presbiteri. Yoh 16:8. 1Yoh 1:1-3. Cara kita berhubungan satu sama lain di dalam persekutuan presbiteri, yaitu persekutuan gereja, menunjukkan sejauh mana kita telah menerima, dan disatukan kepada persekutuan Bapa dan Anak oleh Roh Kudus.

## Dukacita kekepalaan Elohim

Kejatuhan manusia dari persekutuan dengan Yahweh Elohim menyebabkan duka yang tak terbayangkan bagi setiap Pribadi dalam kekepalaan Elohim. Duka setiap Pribadi mencerminkan persembahan khusus Mereka terhadap inisiatif perjanjian bersama Mereka. Bapa berduka karena Dia telah kehilangan semua anak-Nya. Anak berduka karena saudara-saudara-Nya tercerai-berai, dan Dia ditinggalkan sendirian. Roh Kudus berduka karena umat manusia telah memilih kebohongan daripada kebenaran, dan tidak ada lagi bejana untuk ekspresi dan multiplikasi satu hidup dan Roh Yahweh.

Setelah jatuh dari persekutuan dengan Yahweh Elohim, umat manusia mengalami dukacita yang menghasilkan kematian. 2Kor 7:10. Dukacita ini memiliki dimensi-dimensi khusus yang mencerminkan keluarnya manusia dari hubungan dengan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Melalui pelayanan firman salib, kita disatukan dengan dukacita yang spesifik bagi setiap Pribadi dalam kekepalaan Elohim. Persekutuan kita dalam aspek-aspek dukacita ini, secara kolektif, merupakan ekspresi dukacita ilahi yang menuntun pada pertobatan dan iman kepada Elohim. Iman ini diperlukan untuk partisipasi kita dalam budaya penyembahan yang menjadi milik kekepalaan Elohim.

## Dukacita Bapa

Dengan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, Adam dan Hawa menolak penentuan mereka sejak semula sebagai anak-anak Elohim, dan sebaliknya memilih untuk menjadi asal mula hidup dan ekspresi mereka sendiri. Seluruh umat manusia terhilang bagi Elohim, karena telah menolak kebapaan-Nya dan meninggalkan rumah-Nya. Bapa menyuarakan dukacita dan kerinduan-Nya yang mendalam kepada anak-anak-Nya ketika Dia memanggil Adam, 'Di manakah engkau?' Kej 3:9.

Penolakan kita terhadap kebapaan Elohim adalah penghinaan terhadap Bapa. Demi keselamatan kita, semua penghinaan kita terhadap Bapa ditimpakan kepada Kristus. Oleh karena itu, Dia sepenuhnya memahami dukacita yang diakibatkan oleh penghinaan kita terhadap Bapa. Mzm 69:10. Ketika Dia terpisah dari Bapa, turun ke tempat yang paling rendah di bumi *bersama kita*, Dia berseru, 'Elohim-Ku, Elohim-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?' Mat 27:46. Ini adalah ekspresi Kristus mengenai dukacita yang dialami oleh Bapa, ketika penghinaan terhadap Bapa ditimpakan sepenuhnya kepada-Nya.

Berbicara secara nubuatan tentang dukacita Anak yang disebabkan oleh keterpisahan umat manusia dari Bapa, pemazmur menyatakan, 'Cela [terhadap Bapa yang ditimpakan kepada-Ku] itu telah *mematahkan hatiku*, dan aku putus asa; aku menantikan belas kasihan, tetapi sia-sia, menantikan penghibur-penghibur, tetapi tidak kudapati.' Mzm 69:21. Ketika hati Kristus hancur oleh dukacita Bapa, jantung-Nya secara fisik juga hancur; jantung-Nya

berhenti berdetak karena pecah. Hancurnya hati Kristus, oleh dukacita Elohim, adalah peristiwa luka ketujuh yang Dia alami ketika Dia melakukan perjalanan dari taman Getsemani ke kayu salib.

### *Dukacita yang disebabkan oleh kutuk maut*

Ketika Adam dan Hawa menolak kebapaan Elohim, mereka terasing dari sumber kehidupan yang memelihara mereka dalam kefanaan mereka, dan mereka sekarang buta akan penentuan mereka sejak semula yang mendefinisikan tujuan mereka. Selain itu, mereka terjatuh dalam kekacauan, yang digambarkan oleh Raja Salomo sebagai 'waktu dan kesempatan/nasib'.

Upaya-upaya manusia untuk meminimalkan kesempatan/nasib tidak dapat menyelamatkan mereka dari hari yang jahat ketika ketidakpastian waktu dan kesempatan/nasib menguasai mereka. Dalam hal ini, keadaan mereka tidak berbeda dengan binatang yang berjuang untuk bertahan hidup dan berusaha keras untuk mendapatkan sumber daya kehidupan yang terbatas, dalam upaya yang sia-sia untuk memperpanjang hidup mereka. Salomo mencatat implikasi Kejatuhan ini dengan menyatakan, 'Lagi aku melihat di bawah matahari bahwa kemenangan perlombaan bukan untuk yang cepat, dan keunggulan perjuangan bukan untuk yang kuat, juga roti bukan untuk yang ber hikmat, kekayaan bukan untuk yang cerdas, dan karunia bukan untuk yang cerdas cendekia, karena *waktu dan nasib dialami mereka semua*. Karena manusia tidak mengetahui waktunya. Seperti ikan yang tertangkap dalam jala yang mencelakakan, dan seperti burung yang tertangkap dalam jerat, begitulah anak-anak manusia terjatuh pada waktu yang malang, kalau hal itu menimpa mereka secara tiba-tiba.' Pkh 9:11-12.

Oleh karena itu, Salomo menggambarkan kehidupan di bawah matahari, yang terputus dari kebapaan Elohim, sebagai 'kesia-siaan' dan penyebab kesusahan yang besar. Dia mengajukan pertanyaan, 'Apakah faedahnya yang diperoleh manusia dari segala usaha yang dilakukannya dengan jerih payah di bawah matahari dan dari keinginan hatinya? Seluruh hidupnya penuh kesedihan dan pekerjaannya penuh kesusahan hati, bahkan pada malam hari hatinya tidak tenteram. Inipun sia-sia.' Pkh 2:22-23. Akhir dari manusia kejatuhan adalah kematian. Dukacita, yang disebabkan oleh rasa sakit dan penindasan dalam perjalanan hidupnya yang fana, merupakan pertanda dari siksaan kekal yang menantinya di dalam maut karena dosanya. Dukacita ini adalah bagian dari roh dunia. 2Kor 7:10.

### *Meratap dengan dukacita ilahi*

Ketika firman tentang salib diproklamirkan kepada kita, roh kasih karunia dan permohonan, yang menyertai firman ini, memungkinkan kita untuk berbalik, dan memandang kepada Kristus yang telah kita tikam melalui dosa dan pemberontakan kita. Za 12:10. Ketika kita memandang Kristus, kita bertemu dengan-Nya mata dengan mata dan hati dengan hati. Hati kita menjadi hancur ketika kita disatukan dengan hati-Nya yang hancur. Hati kita hancur karena kita diiluminasi akan dukacita Bapa yang disebabkan oleh penghinaan kita, yang ditimpakan kepada Kristus.

Ketika hati kita hancur, kita berhenti dari dukacita yang menjadi bagian roh dunia, dan kita mulai meratap dengan dukacita ilahi. Dukacita ini adalah bukti bahwa kita telah disatukan dengan hati Kristus yang hancur. Dukacita ilahi menuntun pada pertobatan, yang melaluinya kita berbalik dari jalan kita sendiri dan berpegang pada iman Anak Elohim, yang dilayani kepada kita melalui Injil Elohim. 2Kor 7:10-11. Bukti dari iman kita adalah ketaatan



kita kepada firman Bapa, yang diberitakan oleh para utusan-Nya. Rm 1:5. Ketaatan kita ditunjukkan ketika kita menempuh jalan keselamatan yang telah dirintis oleh Kristus bagi kita melalui persembahan dan penderitaan-Nya.

## Dukacita Anak

Pada perjamuan terakhir, Kristus bernubuat tentang perjalanan persembahan-Nya, dengan berkata, 'Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena Aku. Sebab ada tertulis: *Aku akan membunuh gembala dan kawanannya domba itu akan tercerai-berai.*' Mat 26:31. Murid-Nya, Petrus, tidak mempercayai perkataan ini, dan lebih percaya pada integritas hatinya sendiri dan pada kapasitasnya untuk melakukan kebenaran. Ia berkata kepada Tuhan, 'Biarapun mereka semua tergoncang imannya karena Engkau, aku sekali-kali tidak.' Mat 26:33. Namun, Yesus lebih lanjut menubuatkan bahwa Petrus akan menyangkal Dia tiga kali, dan Petrus menjawab, 'Sekalipun aku harus mati bersama-sama Engkau, aku takkan menyangkal Engkau.' Mat 26:35.

Kemudian, di Bukit Zaitun, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, 'Lihat, saatnya datang, bahkan sudah datang, *bahwa kamu diceraiberaikan* masing-masing ke tempatnya sendiri dan kamu *meninggalkan Aku seorang diri*. Namun Aku tidak seorang diri, sebab Bapa menyertai Aku.' Yoh 16:32. Dukacita Anak karena tercerai-berainya domba-domba terlihat jelas ketika Dia pergi ke taman Getsemani. Matius mencatat bahwa, setelah menyuruh murid-murid-Nya untuk duduk sementara Dia berdoa, Yesus 'membawa Petrus dan kedua anak Zebedeus serta-Nya. Maka *mulailah Ia merasa sedih dan gentar* (terj. Bhs. Ing. '*sorrowful and deeply distressed*') artinya 'sedih dan sangat tertekan'), lalu kata-Nya kepada mereka: "*Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah dengan Aku.*" Mat 26:37-38.

Yesus menjauhkan diri dari mereka kira-kira sepelempar batu jaraknya, lalu Dia berlutut dan berdoa, 'Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.' Luk 22:41-42. Kristus mengerti bahwa dengan meminum cawan yang diberikan Bapa kepada-Nya, seluruh umat manusia akan disatukan dengan tubuh-Nya. Dengan meminum cawan ini, Yesus, dengan kasih karunia Elohim, mulai '*merasakan*' penderitaan maut bagi *setiap orang*. Ibr 2:9.

Cawan yang diberikan Bapa kepada Yesus untuk diminum adalah perjamuan bersama dalam kutuk yang telah ditimpakan atas umat manusia karena ketidaktaatan Adam. Itu adalah cawan murka yang *telah* diberikan oleh Yahweh Elohim pada semua orang di muka bumi untuk mereka minum, sebagai penghakiman atas dosa mereka. Perhatikan perkataan Tuhan kepada nabi Yeremia, 'Ambillah dari tangan-Ku piala berisi anggur kehangatan amarah ini dan minumkanlah isinya kepada segala bangsa yang kepadanya Aku mengutus engkau, supaya *mereka minum*, menjadi terhuyung-huyung dan bingung *karena pedang* yang hendak Kukirimkan ke antaranya.' Yer 25:15-16. Ketika Kristus meminum cawan itu, sesuai dengan kehendak Bapa, semua orang yang telah meminum cawan itu dipersatukan dengan-Nya. Mereka dijadikan anggota-anggota tubuh korporat-Nya, di mana Dia adalah Kepala. Mereka semua sekarang mati bersama Dia. 2Kor 5:14.

Setelah berdoa, 'Bukan kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi', seorang malaikat menampakkan diri kepada Yesus dari sorga, menguatkan Dia dengan Roh Kekal, dari Roh Kudus, untuk mempersembahkan diri-Nya dengan meminum cawan yang diberikan Bapa kepada-Nya. 'Ia sangat ketakutan (terj. Bhs. Ing. '*being in agony*') artinya

'dalam penderitaan') dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah.' Luk 22:44.

Kita tahu bahwa setelah Dia berdoa, yang menyatakan pencurahan darah yang pertama, Yudas mengkhianati Yesus dengan sebuah ciuman. Sejumlah besar orang banyak yang membawa pedang dan pentung, disuruh oleh imam-imam kepala, ahli-ahli Taurat dan tua-tua, memegang Yesus dan menangkap-Nya. Mrk 14:43, 46. Tangan-tangan itu ditumpangkan atas Gembala Agung domba-domba. Markus mencatat dalam Injilnya bahwa, ketika melihat hal ini, semua murid 'meninggalkan Dia dan melarikan diri'. Murid-murid, yang mewakili kita semua, tercerai-berai, dan Yesus ditinggalkan sendirian.

### *Tidur karena dukacita*

Sebelum dikhianati dan diserahkan oleh Yudas ke tangan Mahkamah Agama Yahudi, Yesus bangkit dari doa-Nya dan mendatangi para murid. Secara signifikan, Lukas mencatat bahwa Yesus 'mendapati mereka sedang *tidur karena dukacita*'. Luk 22:45. Mendapati mereka dalam keadaan demikian, Yesus berkata kepada mereka, 'Mengapa kamu tidur? Bangunlah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan.' Luk 22:46. Murid-murid rentan terhadap pencobaan dari Iblis karena mereka mengikuti Kristus menurut daging, dan bukan menurut Roh. Kecenderungan ini dicontohkan oleh keyakinan Petrus akan integritas dan kebenarannya sendiri. Yesus, yang melihat keadaan mereka, berkata kepada mereka, 'Roh memang penurut, *tetapi daging lemah*.' Mat 26:41.

Kelemahan yang dihasilkan dari hidup menurut daging bukanlah kelemahan Kristus, yang ditunjukkan melalui persembahan. Kelemahan daging adalah bagian dari kehidupan di bawah *stoicheion*. Paulus menarik perhatian kita pada kenyataan ini, dengan menulis, 'Tetapi sekarang sesudah kamu mengenal Elohim, atau lebih baik, sesudah kamu dikenal Elohim, bagaimanakah kamu berbalik lagi kepada roh-roh dunia yang *lemah dan miskin* [lit: *stoicheion*] dan mau mulai memperhambakan diri lagi kepadanya? Kamu dengan teliti memelihara hari-hari tertentu, bulan-bulan, masa-masa yang tetap dan tahun-tahun [percaya bahwa kebenaran dapat dicapai melalui ketaatan pada hukum atau bentuk-bentuk praktik sakramental lainnya].' Gal 4:9-10.

Dukacita, atau kesusahan, kejatuhan, yang terkait dengan kelemahan daging ditunjukkan oleh Petrus, yang mengikuti Kristus dari kejauhan ketika Dia dibawa ke rumah Kayafas. Ketika integritas dan kebenaran diri Petrus gagal dengan setiap penyangkalannya terhadap Yesus, ia menjadi semakin gelisah dan tertekan. Matius menceritakan, 'Maka mulailah Petrus *mengutuk* [mengumpat] dan *bersumpah*: "Aku tidak kenal orang itu." Dan pada saat itu berkokoklah ayam.' Mat 26:74.

### *Pemulihan ke kandang domba*

Ketika Yesus diremukkan untuk kejahatan Petrus di pelataran Kayafas, dan Petrus menyangkal Dia untuk ketiga kalinya, Tuhan 'berpaling dan memandang Petrus' dengan mata bagaikan nyala api. Luk 22:61. Pada saat itu, Petrus teringat akan perkataan Yesus yang telah berkata kepadanya, 'Sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali.' Petrus pergi ke luar dan *menangis dengan sedihnya*. Mat 26:75. Tangisan ini bukan lagi kesusahan daging karena kegagalan kebenaran diri Petrus. Ini adalah buah dari iluminasi ketika ia melihat bahwa Kristus telah dipukul akibat keyakinannya yang jahat pada 'kebaikan dirinya sendiri'. Melalui interaksi ini, Petrus menjadi miskin di dalam roh karena ia melihat dosanya terhadap Bapa *dan* mengakui ketidakmampuannya untuk berjalan bersama Kristus.

Beberapa hari setelahnya, Kristus menemui Petrus di pantai Galilea untuk mengumpulkannya kembali ke dalam kandang domba-Nya. Ketika Petrus mengakui ketidakmampuannya untuk 'agape', Yesus berbicara kepadanya tentang pekerjaan-pekerjaan yang menjadi bagian pengudusannya di dalam kandang domba. Dia berkata kepada Petrus, 'Beri makan anak domba-Ku', 'Gembalakanlah domba-domba-Ku', dan 'Beri makan domba-domba-Ku'. Yoh 21:15-17. Selain itu, Tuhan berkata kepadanya, 'Sesungguhnya ketika engkau masih muda [duniawi dan belum dewasa] engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki [menurut pandangan dan pengertianmu sendiri], tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki.' Yoh 21:18.

Dengan pernyataan ini, Yesus mendefinisikan cara hidup yang menjadi milik domba-domba di kandang domba-Nya. Mereka adalah anak-anak Elohim yang dipimpin oleh Roh dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Menjelaskan hal ini, Yohanes menulis, 'Hal ini dikatakan-Nya untuk menyatakan bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Elohim.' Yoh 21:19. Ketika seorang anak Elohim dipimpin oleh Roh di dalam persekutuan kematian dan kebangkitan Kristus, maka Kristus secara terbuka dipertontonkan sebagai yang disalibkan bagi orang-orang yang berinteraksi dengan mereka, dan Bapa dimuliakan. Pengudusan Petrus adalah untuk menjadi gembala di antara domba-domba, melayani dengan memberi teladan. 1Ptr 5:1-4. Dengan kata lain, setiap orang yang dipulihkan ke dalam kandang domba Kristus, harus dipimpin dengan cara yang sama seperti Petrus.

## Dukacita Roh Kudus

Dukacita Roh Kudus secara khusus dinyatakan setelah seseorang dilahirkan dari Elohim dan disatukan dengan persekutuan tubuh Kristus. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, tubuh kita menjadi bait Roh Kudus, dan Dia memampukan kita untuk mengekspresikan hidup Elohim yang telah Dia lahirkan di dalam diri kita sesuai dengan nama kita sebagai anak. Ini adalah implikasi utama dari menerima meterai Roh. Untuk itu, rasul Paulus menyatakan, 'Di dalam Dia kamu juga--karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu--di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, *dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu*. Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Elohim, untuk memuji kemuliaan-Nya.' Ef 1:13-14.

Kata Yunani yang diterjemahkan 'dimeteraikan' dalam ayat ini adalah '*sphragizo*'. Kata ini berarti 'dicap dengan stempel untuk jaminan atau penjagaan'. Dimeteraikan dengan Roh Kudus lebih dari sekedar tanda pengenal bahwa kita adalah anak Elohim. Ini berarti bahwa Dia telah *mendedikasikan diri-Nya* untuk memastikan bahwa kita memperoleh berkat hidup sebagai anak. Dengan mengingat hal ini, rasul Paulus menasihati kita, 'Dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Elohim, yang telah memeteraikan [*sphragizo*] kamu menjelang hari penyelamatan.' Ef 4:30. Pertanyaannya, tentu saja, bagaimana kita mendukakan Roh Kudus?

Kita mendukakan Roh Kudus ketika, setelah mulai berjalan menurut tuntunan Roh kebenaran, kita mendengarkan dusta Iblis, dan memilih untuk berjalan menurut pandangan mata kita sendiri dan pengertian hati kita sendiri. Ketika kita menunjukan pikiran kita dengan cara ini, bertindak berdasarkan perspektif kedagingan kita sendiri, kita menolak firman dari utusan, yang diproklamirkan oleh Roh Kudus. Oleh karena itu, kita

melakukan kejahatan terhadap persekutuan *agape* satu Roh, yang adalah milik presbiteri, dan milik Bapa dan Anak.

### *Kesusahan yang disebabkan oleh permusuhan dengan Roh*

Pertama-tama, dukacita duniawi sebagai respons terhadap inisiatif Roh Kudus dibuktikan dengan perlawanan yang begitu kuat dari seseorang terhadap penginsafan yang Dia bawakan. Yoh 16:8. Stefanus mencatat respons ini dari para pendengarnya ketika ia memproklamirkan Injil Elohim kepada mereka. Ia berkata, 'Hai orang-orang yang keras kepala dan yang tidak bersunat hati dan telinga, kamu selalu *menentang Roh Kudus*, sama seperti nenek moyangmu, demikian juga kamu. Siapakah dari nabi-nabi yang tidak dianiaya oleh nenek moyangmu? Bahkan mereka membunuh orang-orang yang lebih dahulu memberitakan tentang kedatangan Orang Benar, yang sekarang telah kamu khianati dan kamu bunuh. Kamu telah menerima hukum Taurat yang disampaikan oleh malaikat-malaikat, akan tetapi kamu tidak menurutinya.' Kis 7:51-53.

Mendengar berita ini, hati mereka sangat tertusuk, dan mereka menggertakkan gigi kepada Stefanus, menyingkapkan kegelisahan kejatuhan mereka. Didorong oleh emosi-emosi ini, mereka berteriak dengan suara keras dan menutup telinga mereka. Mereka berlari ke arah utusan itu dengan serentak, menyeretnya ke luar kota dan melemparinya dengan batu.

Seseorang yang telah dilahirkan dari Elohim, dibaptis ke dalam Kristus, dan dipenuhi dengan Roh Kudus, akan merasakan kesusahan ketika mereka memilih untuk hidup menurut daging. Kesusahan, atau dukacita mereka, disebabkan oleh Roh Kudus yang bermusuhan dengan daging. Menyoroti kenyataan ini, Paulus menulis, 'Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging --karena keduanya bertentangan-- sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki.' Gal 5:17. Jelaslah bahwa kesusahan yang dialami seseorang disebabkan oleh Roh Kudus yang mengacaukan usaha kedagingan mereka.

Namun, Roh Kudus tidak akan selamanya bergumul dengan seseorang. Dia dapat diambil dari kita. Mzm 51:13. Indikator utama bahwa Roh Kudus telah meninggalkan kita adalah bahwa kita terbebas dari kesusahan yang terkait dengan perlawanannya-Nya terhadap cara-cara kedagingan kita. Seseorang yang berada dalam kondisi ini bukan lagi sekedar orang percaya yang duniawi. Mereka telah kembali kepada kondisi manusia alamiah, yang tidak dapat menerima hal-hal yang berasal dari Roh. 1Kor 2:14. Mereka secara keliru percaya bahwa kelepasan dari kesusahan mereka adalah bukti bahwa jalan mereka adalah kebenaran. Mereka tidak tahu bahwa mereka sekarang diserahkan kepada kebinasaan.

### *Diserahkan kepada kebinasaan*

Jika seorang percaya melawan Roh dengan berjalan menurut daging, mereka mulai '*memadamkan*' Roh Kudus. 1Tes 5:19. Jika mereka gagal bertobat dari kedagingan mereka, bahkan dengan lancang menggunakan kuasa Roh Kudus untuk mencapai proyeksi-proyeksi mereka yang berpusat pada diri sendiri, mereka sedang mencaci maki, atau menghina Roh Kudus. Dengan melakukan hal itu, mereka *menghujat nama-Nya*. Bentuk pemberontakan penyembahan berhala ini tidak dapat ditoleransi oleh Bapa atau Anak. Yesus sendiri berkata, 'Sebab itu Aku berkata kepadamu: Segala dosa dan hujat manusia akan diampuni, tetapi hujat terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni. Apabila seorang mengucapkan sesuatu menentang Anak Manusia, ia akan diampuni, tetapi jika ia menentang Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, di dunia ini tidak, dan di dunia yang akan datang pun tidak.' Mat 12:31-32.

Karena orang percaya menghujat Roh Kudus, yang telah mengabdikan diri-Nya untuk memberkati mereka sebagai anak Elohim, maka mereka *diserahkan kepada kebinasaan* oleh Elohim Bapa. Merangkum prinsip ini, nabi Yesaya menyatakan, 'Aku hendak menyebut-nyebut perbuatan kasih setia TUHAN, perbuatan TUHAN yang masyhur, sesuai dengan segala yang dilakukan TUHAN kepada kita, dan kebajikan yang besar kepada kaum Israel yang dilakukan-Nya kepada mereka sesuai dengan kasih sayang-Nya dan sesuai dengan kasih setia-Nya yang besar. Bukankah Ia berfirman: "Sungguh, merekalah umat-Ku, anak-anak yang tidak akan berlaku curang," maka Ia menjadi Juruselamat mereka dalam segala kesesakan mereka. Bukan seorang duta atau utusan, melainkan Ia sendirilah yang menyelamatkan mereka; Dialah yang menebus mereka dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya. Ia mengangkat dan menggendong mereka selama zaman dahulu kala. *Tetapi mereka memberontak dan mendukakan Roh Kudus-Nya; maka Ia berubah menjadi musuh mereka, dan Ia sendiri berperang melawan mereka.*' Yes 63:7-10.

Sungguh mengkonfrontasi untuk menyadari bahwa Elohim menjadikan mereka yang memberontak terhadap Roh Kudus sebagai musuh. Dia menetapkan, atau mendedikasikan diri-Nya untuk kebinasaan mereka. Kata Ibrani untuk diserahkan kepada kebinasaan sebagai sesuatu yang terkutuk adalah '*cherem*'. Sebagai contoh, Tuhan berkata kepada bangsa Israel bahwa berhala adalah sesuatu yang terkutuk dan harus dimusnahkan. Dia memperingatkan mereka bahwa jika mereka tidak memusnahkan berhala-berhala dari tengah-tengah mereka, maka mereka yang menyentuh berhala-berhala itu, atau bahkan menyentuh benda-benda yang berhubungan dengan berhala-berhala itu, mereka sendiri akan diserahkan oleh Tuhan untuk ditumpas. Dia berkata, 'Dan janganlah engkau membawa sesuatu kekejian masuk ke dalam rumahmu, sehingga engkau pun ditumpas [*cherem*] seperti itu; haruslah engkau benar-benar merasa jijik dan keji terhadap hal itu, sebab semuanya itu dikhususkan untuk dimusnahkan [*cherem*].'" Ul 7:26.

Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, Roh Kudus membawa persekutuan dengan Elohim ke dalam diri kita, membuat kita menjadi bait Elohim. 1Kor 3:16. Ini adalah ciri dari dedikasi-Nya untuk memberkati kita sebagai anak Elohim. Ef 1:13. Rm 8:16. Namun, jika kita berdosa terhadap Roh Kudus dan mencemarkan tubuh kita yang adalah bait Elohim, Kitab Suci jelas mengatakan bahwa *Elohim akan membinasakan kita*. 1Kor 3:17. Jika kita tidak menemukan pertobatan, kita akan menjadi *cherem* - sesuatu yang terkutuk.

Menggambarkan kecemaran tubuh kita yang mengakibatkan kebinasaan ini, Paulus dengan jelas menulis, 'Atau tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang yang tidak adil tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Elohim? Janganlah sesat! Orang cabul, penyembah berhala, orang berzinah, banci, orang pemburit, pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Elohim.' 1Kor 6:9-10. Meskipun ada masa kasih karunia, ketika Roh Kudus menentang kedagingan kita dengan harapan kita akan berbalik dan berjalan menurut Roh, tidak ada jalan tengah antara berkat dan kutuk. Begitu Elohim mengambil Roh Kudus-Nya dari kita, kita diserahkan kepada kebinasaan.

Paulus menyoroti bahwa prinsip *cherem*, yang diuraikan dalam Perjanjian Lama, diterapkan secara lebih pasti dalam Perjanjian Baru dari Roh. Ia mencatat bahwa mereka semua dibaptis, dan makan makanan rohani yang sama dan minum minuman rohani yang sama dengan kita, karena mereka minum dari batu karang rohani yang mengikuti mereka, yaitu Kristus. Namun, karena ketidakpercayaan dan ketidaktaatan, Elohim tidak berkenan kepada mereka, sehingga mereka ditewaskan di padang gurun. 1Kor 10:1-5. Padang gurun melambangkan penghakiman kekal Elohim di tempat segala lupa-Nya.

Yang penting, Paulus mengatakan bahwa hal-hal ini adalah contoh bagi kita, dengan maksud agar kita tidak menginginkan hal-hal yang mereka inginkan, sehingga dibinasakan. Menguraikan praktik-praktik terkutuk ini, Paulus menulis, 'Dan supaya jangan kita menjadi penyembah-penyembah berhala, sama seperti beberapa orang dari mereka, seperti ada tertulis: "Maka duduklah bangsa itu untuk makan dan minum; kemudian bangunlah mereka dan bersukaria." Janganlah kita melakukan percabulan, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga pada satu hari telah tewas dua puluh tiga ribu orang. Dan janganlah kita mencoba Tuhan, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka mati dipagut ular. Dan janganlah bersungut-sungut, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka *dibinasakan oleh malaikat maut*. 1Kor 10:7-11. Paulus menutup nasihat khusus ini dengan peringatan, 'Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh!' 1Kor 10:12.

Mengenai penghakiman ini, rasul Paulus memperingatkan bahwa jika kita berbuat dosa dengan sengaja setelah kita menerima pengetahuan akan kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk dosa. Dengan kata lain, persembahan Kristus tidak lagi bermanfaat bagi keselamatan kita. Hal ini hanya mendefinisikan penghukuman kita sebagai seseorang yang diserahkan kepada kebinasaan. Paulus menggambarkan penyerahan ini sebagai 'kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menghancurkan semua orang durhaka'. Ibr 10:27. Ia mencatat bahwa, di bawah Perjanjian Lama, setiap orang yang menolak hukum Musa akan dihukum mati tanpa belas kasihan atas keterangan dua atau tiga orang saksi. Dengan mengingat hal ini, ia bertanya, 'Betapa lebih beratnya hukuman yang harus dijatuhkan atas dia, yang menginjak-injak Anak Elohim, yang menganggap najis darah perjanjian yang menguduskannya, dan yang menghina Roh kasih karunia?' Ibr 10:29.

Kembali ke prinsip *cherem* yang dijelaskan dalam kitab Ulangan, kita mencatat sebuah prinsip yang penting dan serius. Jika Elohim telah menyerahkan seseorang kepada kebinasaan karena penyembahan berhala mereka, kita tidak boleh merangkul mereka, atau berdoa untuk mereka, dalam semacam inisiatif kasih yang tertipu, agar jangan sampai dengan merangkul mereka dengan cara ini, kita diserahkan oleh Elohim kepada kebinasaan *bersama dengan mereka*. Sebaliknya, kita harus berdoa menurut Roh untuk orang-orang yang kita kasih yang mengejar kedagingan, memperingatkan mereka akan penghakiman yang akan datang, dan meminta mereka untuk takut akan Elohim. Luk 23:40. Kita hanya dapat menyelamatkan beberapa orang jika kita sendiri takut akan Tuhan, dan membenci paksaan mereka yang dicemarkan oleh hal-hal daging. Yud 1:23.

### *Merangkul kebenaran dalam persekutuan penderitaan Kristus*

Raja Daud menunjukkan dukacita ilahi yang dimiliki oleh seseorang yang berbalik dari keinginan-keinginan daging untuk berjalan kembali menurut Roh. Dalam pertobatannya, ia berdoa, 'Jadikanlah hatiku tahir, ya Elohim, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh! Janganlah membuang aku dari hadapan-Mu, dan *janganlah mengambil roh-Mu yang kudus dari padaku!* Bangkitkanlah kembali padaku kegirangan karena selamat yang dari pada-Mu, dan *lengkapilah aku dengan roh yang rela!* Maka aku akan mengajarkan jalan-Mu kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran, supaya orang-orang berdosa berbalik kepada-Mu.' Mzm 51:12-15.

Seorang anak Elohim diteguhkan dalam dukacita ilahi yang merupakan bagian dari persekutuan dengan Roh Kudus ketika mereka menunjukan pikiran mereka kepada Roh. Mengakui kelemahan perspektif dan pengertian kedagingan mereka, mereka *bekerja sama*

dengan Roh Kudus yang berdoa di dalam diri mereka kepada Bapa dan Anak. Doa ini disertai dengan *keluhan-keluhan yang tidak terucapkan!* Rm 8:26. Anak mendengar doa Roh Kudus dan bersyafaat bagi kita kepada Bapa sesuai dengan apa yang Dia dengar dari Roh Kudus. Dia kemudian mempersembahkan kepada kita suatu partisipasi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya sehingga kita dapat menggenapi kehendak Elohim ketika kita berjalan menurut Roh.

